

LAPORAN TAHUNAN 2014



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Daftar Isi

3 Tentang Sampoerna untuk Indonesia	16 Laporan Dewan Komisaris
5 Ikhtisar Keuangan	17 Laporan Direksi
6 Sekilas Sampoerna	19 Laporan Komite Audit
8 Penghargaan Tahun 2014 & Sejarah Sampoerna	21 Lingkungan Regulasi & Fiskal
10 Struktur Perseroan	22 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
11 Struktur Organisasi	26 Analisis & Pembahasan Manajemen
12 Tata Kelola Perusahaan	28 Laporan Keuangan 2014
14 Biografi Dewan Komisaris & Biografi Direksi	102 Informasi Anak Perusahaan; Informasi Pendaftaran & Perdagangan Saham

SAMPOERNA untuk Indonesia

PT HM Sampoerna Tbk. (Sampoerna) berdedikasi dalam memegang teguh nilai yang telah bertahan selama lebih dari seratus tahun yang tertuang dalam ‘Falsafah Tiga Tangan’. Falsafah ini menekankan segala upaya yang kami lakukan, mewakili komitmen Sampoerna dalam mencapai dan melampaui ekspektasi dari tiga kelompok pemangku kepentingan utama perusahaan, yaitu perokok dewasa, karyawan dan mitra usaha, serta masyarakat luas.

Di Sampoerna, kami yakin bahwa kesuksesan usaha tidak hanya diukur dari performa bisnis perusahaan, namun juga dari kemampuan kami untuk memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi masyarakat luas. ‘Sampoerna untuk Indonesia’ (SUI) merupakan program khusus Sampoerna yang bertujuan tidak hanya untuk memajukan bangsa dan masyarakat Indonesia, tetapi juga memberikan inspirasi, motivasi, dan sarana bagi masyarakat agar dapat melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan bangsa Indonesia.

Kegiatan dan program SUI mencakup empat pilar utama, yaitu Akses terhadap Pendidikan, Peluang Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan, serta Tanggap Bencana dan Kesiapsiagaan. Program SUI dan rangkaian kegiatan tanggung jawab sosial lainnya yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah wujud komitmen tinggi perusahaan untuk melakukan investasi yang berkesinambungan dan bertanggung jawab secara sosial.



Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna

Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna yang dibentuk pada tahun 2007 di Pasuruan, Jawa

Timur ini telah memfasilitasi berbagai pelatihan untuk lebih dari 22.000 peserta.



Ikhtisar Keuangan

TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER
(dalam miliar Rupiah)

2014 **2013** **2012** **2011**

ANGKA-ANGKA POSISI KEUANGAN PENTING		2014	2013	2012	2011
Aset Lancar		20.778	21.248	21.128	14.851
Aset Tetap		5.920	4.709	4.115	3.851
Investasi pada Entitas Asosiasi		48	34	25	22
Tanah untuk Pengembangan		115	116	144	174
Aset Lainnya		1.520	1.298	835	432
Jumlah Aset		28.381	27.405	26.247	19.330
Liabilitas Jangka Pendek		13.600	12.124	11.898	8.368
Liabilitas Jangka Panjang		1.282	1.126	1.041	659
Jumlah Liabilitas		14.883	13.250	12.939	9.027
Ekuitas		13.498	14.155	13.308	10.303
KINERJA OPERASI - Konsolidasi					
Penjualan Bersih		80.690	75.025	66.626	52.857
Laba Kotor		20.500	20.071	18.507	15.196
Laba Operasi Bersih		13.805	14.600	13.350	10.617
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		13.718	14.510	13.383	10.911
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk		10.181	10.818	9.945	8.065
Jumlah Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		10.015	10.808	9.805	8.052
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)		2.323	2.468	2.269	1.840
KINERJA OPERASI - Bisnis Rokok					
Penjualan Bersih		80.528	74.854	66.564	52.809
Laba Kotor		20.443	19.908	18.379	15.042
Laba Operasi Bersih		13.811	14.490	13.345	10.572
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		13.677	14.361	13.366	10.893
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		10.189	10.818	9.945	8.065
RASIO LIKUIDITAS					
Rasio Lancar		1,53	1,75	1,78	1,77
Rasio Utang Terhadap Ekuitas		0,22	0,17	0,18	0,01
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset		0,52	0,48	0,49	0,47
RASIO OPERASI					
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih		25,4%	26,8%	27,8%	28,7%
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok)		25,4%	26,6%	27,6%	28,5%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih		17,1%	19,5%	20,0%	20,1%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok)		17,2%	19,4%	20,0%	20,0%
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dibagi Penjualan Bersih		12,6%	14,4%	14,9%	15,3%
Laba yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Dibagi Penjualan Bersih (Bisnis Rokok)		12,7%	14,5%	14,9%	15,3%
Imbal Hasil Total Aset		35,9%	39,5%	37,9%	41,7%
Imbal Hasil Ekuitas		75,4%	76,4%	74,7%	78,3%
Modal Kerja Bersih		7,177	9,124	9,230	6,483
MODAL DASAR					
Jumlah Saham (juta)		6.300	6.300	6.300	6.300
Nilai Saham		630	630	630	630
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)		100	100	100	100
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR					
Jumlah Saham (juta)		4.383	4.383	4.383	4.383
Nilai Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		438,3	438,3	438,3	438,3
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)		100	100	100	100

Sekilas Sampoerna

Sampoerna bangga menjadi salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami adalah produsen sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas, diantaranya **A Mild**, **Sampoerna Kretek**, serta “Raja Kretek” yang legendaris, **Dji Sam Soe**. Sampoerna adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan bagian dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan rokok tembakau terkemuka di dunia.

Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu preferensi perokok dewasa dengan menghadirkan produk terbaik yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang telah kami raih dalam hal kualitas dan inovasi, serta standar tata kelola perusahaan yang tinggi.

Melihat pencapaian finansial perusahaan di tahun 2014, dengan bangga kami menyampaikan komitmen Sampoerna untuk berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas melalui payung program ‘Sampoerna untuk Indonesia’.

Di Sampoerna, kami menghargai keanekaragaman. Dengan beragamnya kewarganegaraan maupun kebudayaan di Sampoerna, kami percaya bahwa kesuksesan perusahaan bersumber dari keanekaragaman tersebut. Melalui program-program *Diversity and Inclusion*, kami mempromosikan kesetaraan gender, tenaga kerja multi-generasi, serta keanekaragaman budaya.

Sembari menantikan hasil kinerja Sampoerna di tahun 2015, kepemimpinan Sampoerna terus dijalankan oleh Direksi dan tim manajemen berpengalaman yang memadukan bakat-bakat terbaik untuk memimpin sekitar 29.700 karyawan permanen Sampoerna dan juga anak-anak perusahaannya. Kami berkomitmen untuk menghadirkan praktik terbaik secara efektif sekaligus mengembangkan warisan sejarah Sampoerna selama lebih dari 100 tahun di Indonesia.

Lokasi Kantor Area Penjualan dan Distribusi

Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui total 106 Kantor Area yang tersebar di pulau Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan, serta di kawasan Indonesia bagian timur.



Visi & Tujuan

Visi Sampoerna digambarkan dengan ‘Falsafah Tiga Tangan’. Masing-masing dari ketiga ‘Tangan’, mewakili perokok dewasa; karyawan dan mitra usaha; serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visinya menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Kami selalu berupaya untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi dari masing-masing pemangku kepentingan melalui:

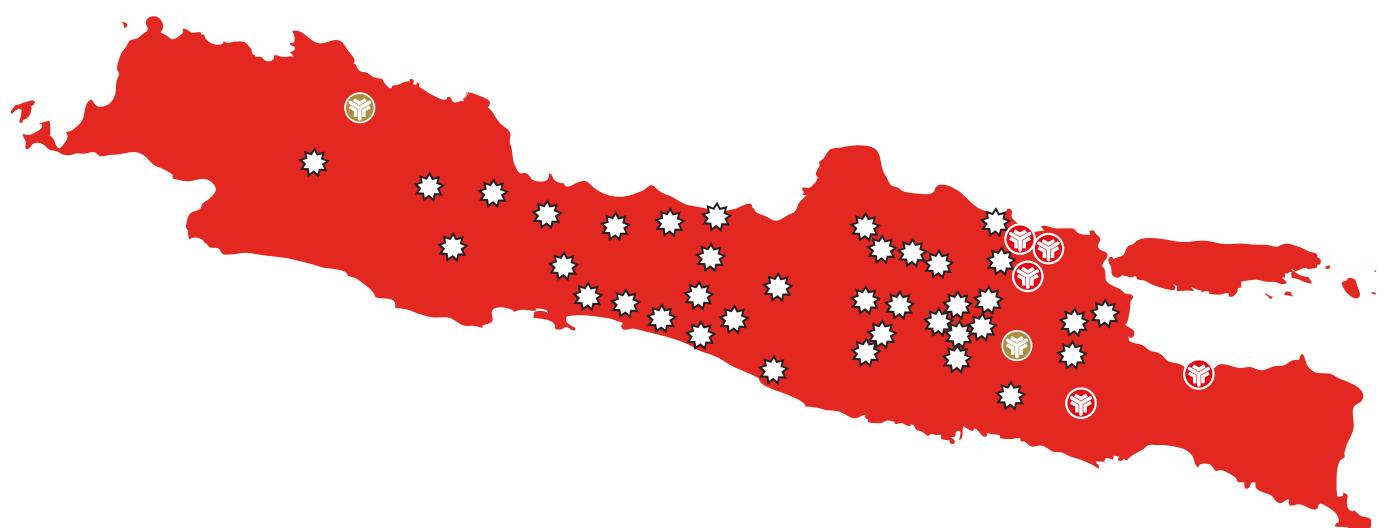
- Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dengan kategori harga pilihan mereka;
- Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha; dan
- Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

Lokasi Fasilitas Produksi

Sampoerna mengoperasikan tujuh fasilitas produksi di Indonesia:

- Fasilitas produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM): Masing-masing satu fasilitas produksi di Pasuruan dan Karawang
- Fasilitas produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT): Tiga fasilitas produksi di Surabaya, serta masing-masing satu fasilitas produksi di Malang dan Probolinggo.

Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). Secara keseluruhan, MPS mempekerjakan sekitar 48.400 karyawan untuk memproduksi produk SKT Sampoerna.



5 Fasilitas Produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT)

2 Fasilitas Produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM)

38 Fasilitas Produksi yang dimiliki dan dioperasikan oleh Mitra Produksi Sigaret (MPS)

Penghargaan Tahun 2014

The 6th Global CSR Award - April 2014

Komitmen Sampoerna dalam bidang pemberdayaan perempuan mendapatkan penghargaan emas dari ajang penghargaan bergengsi *Global CSR Award* yang diadakan setiap tahun dengan nominasi dari manca negara, khususnya Asia.



Surabaya Tourism Destination Award (Champion of Honor) - Mei 2014

House of Sampoerna kembali mendapatkan penghargaan Surabaya Tourism Destination Award dari Pemerintah Kota Surabaya untuk *Honorary Achievement*.

Indonesia CSR Award - November 2014

Sampoerna untuk Indonesia memperoleh tiga penghargaan emas, dua perak, dan satu penghargaan individu dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia & Kebudayaan Republik Indonesia pada *Indonesia CSR Award* yang diadakan setiap tiga tahun.



Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) - Mei 2014

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada Sampoerna, yaitu penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) atas implementasi SMK3 di Indonesia.

Indonesia's Best Public Companies Award - Juni 2014

Sampoerna kembali mendapatkan empat penghargaan dari Majalah SWA sebagai *Indonesia's Best Public Companies*, *ASEAN's Best Public Companies*, dan dua penghargaan yang sama untuk kategori *Food, Beverage & Tobacco*.



Indonesia Customer Satisfaction Award - November 2014

Merek-merek unggulan Sampoerna, **Dji Sam Soe** dan **A Mild**, kembali mendapatkan penghargaan *Indonesia Customer Satisfaction Award* dari Majalah SWA dan Frontier Marketing Research.



Corporate Image Award: Best at Managing Corporate Reputation - Juni 2014

Sampoerna mendapatkan penghargaan Corporate Image Award untuk pertama kali dari TEMPO Media Group & Frontier Consulting atas keberhasilannya dalam menjaga reputasi perusahaan.

Most Valuable Indonesian Brands - Juli 2014

Sampoerna dan **Dji Sam Soe** mendapatkan penghargaan *Most Valuable Indonesian Brands 2014* dari *Brand Finance* & Majalah SWA. Sampoerna juga mendapatkan penghargaan lain yaitu peringkat ketiga *Highest Brand Value Growth in Indonesia*.



Padmamitra CSR Award - November 2014

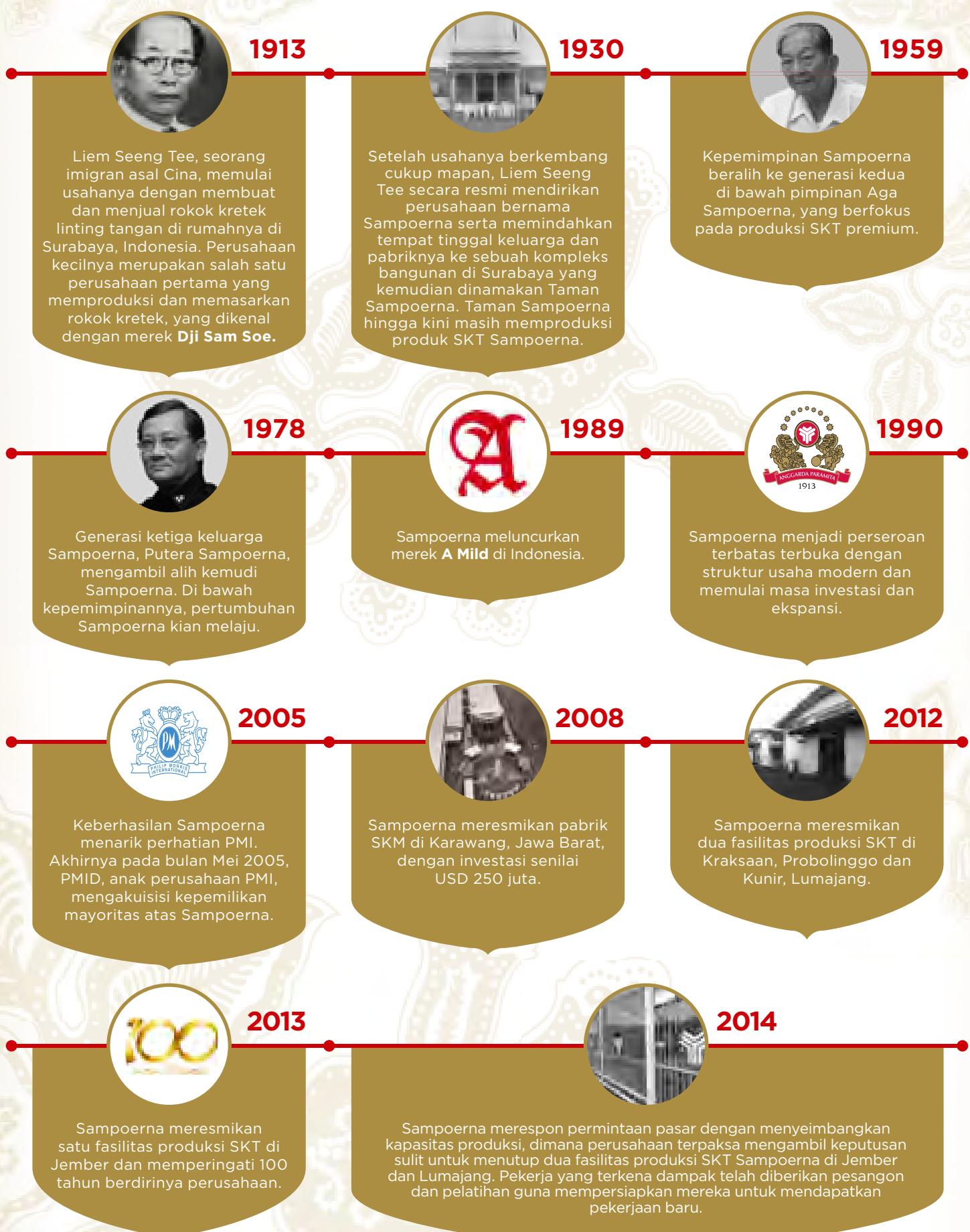
Kementerian Sosial Republik Indonesia memberikan penghargaan Padmamitra kepada Sampoerna atas partisipasi aktifnya dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah terpencil di Lombok.



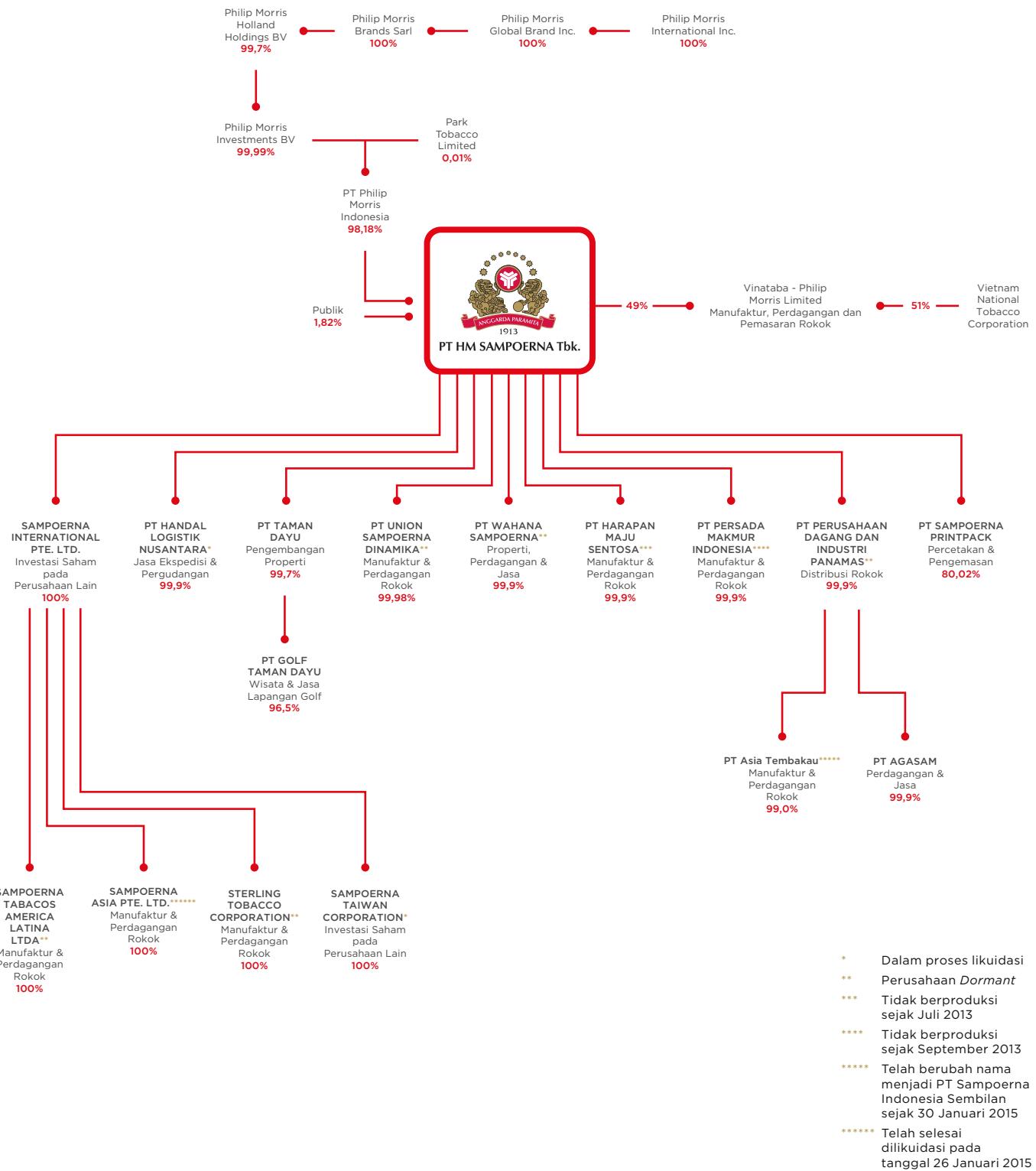
Living Legend Company Award - September 2014

Sampoerna mendapatkan dua penghargaan, yaitu *Living Legend Company* dan *Most Powerful & Valuable Company*, sementara **Dji Sam Soe** mendapatkan penghargaan *Everlasting Brand* dari Majalah Warta Ekonomi.

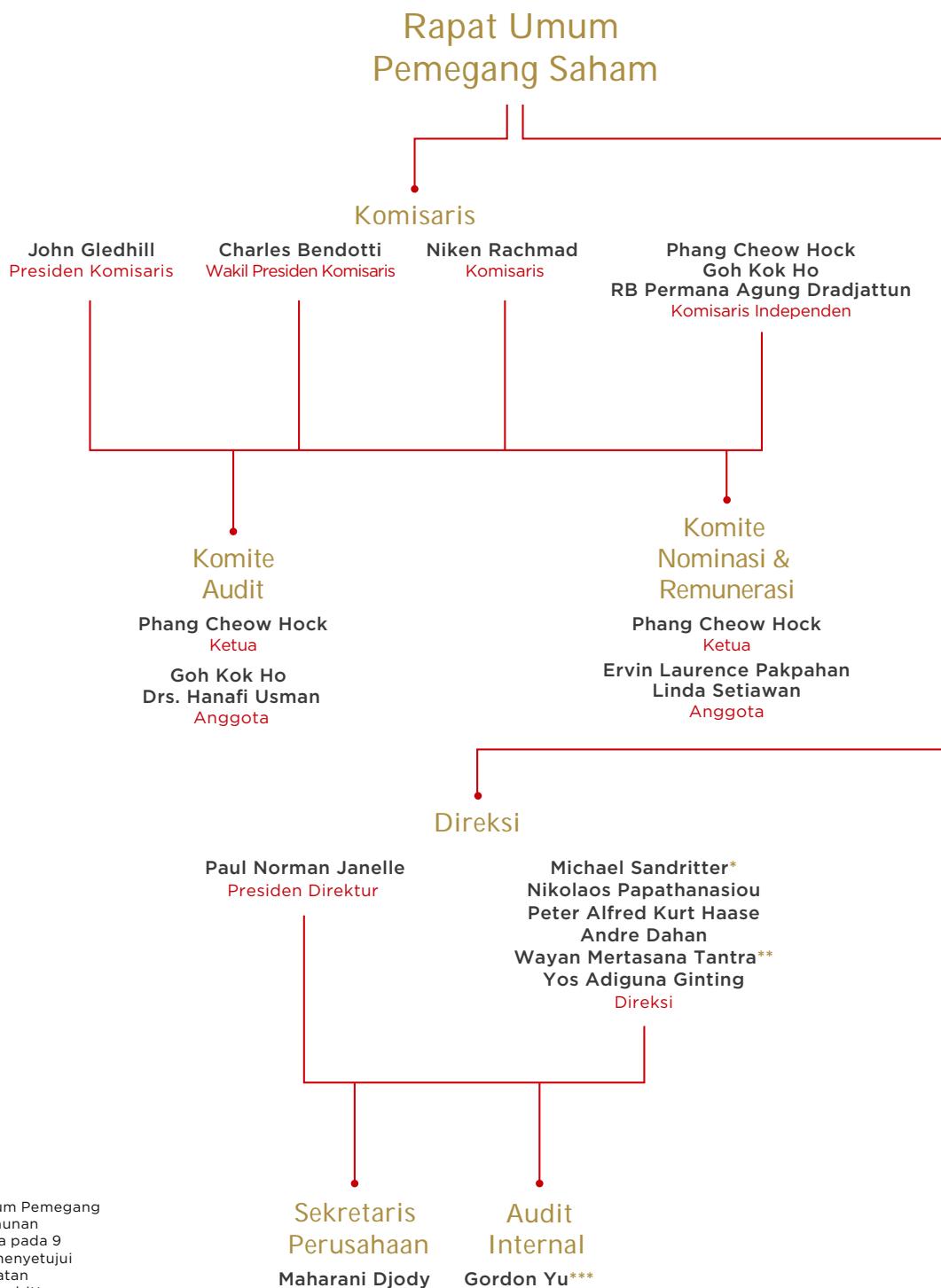
Sejarah Sampoerna



Struktur Perseroan



Struktur Organisasi



* Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Sampoerna pada 9 Mei 2014 menyetujui pengangkatan Michael Sandritter sebagai Direktur.

** Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Sampoerna pada 9 Mei 2014 menyetujui pengangkatan Wayan Mertasana Tantra sebagai Direktur Independen.

*** Efektif sejak 1 Maret 2014.

Tata Kelola Perusahaan

Salah satu kunci kesuksesan Sampoerna adalah ketiaatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai perusahaan publik tercatat yang merupakan bagian dari PMI, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi suatu keharusan bagi Sampoerna.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat bagi keputusan-keputusan Direksi dalam mengelola usaha Sampoerna. Dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Sampoerna melalui Komite Audit. Dalam menjalankan tugas ini, Dewan Komisaris secara rutin mengadakan pertemuan yang dijadwalkan setiap tahun serta pertemuan tambahan, jika diperlukan. Untuk periode 1 April 2014 hingga Laporan Tahunan ini diterbitkan, Dewan Komisaris mengadakan empat pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Direksi

Direksi sepenuhnya bertanggung jawab mengelola Sampoerna untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi memiliki hak untuk mewakili Sampoerna, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian. Direksi juga berhak mengikat Sampoerna dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan tetap tunduk terhadap Anggaran Dasar Sampoerna, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang tentang Pasar Modal, serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Direksi juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala, yang frekuensi dan jenisnya disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing Direksi. Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan, yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Rapat tersebut antara lain membahas kinerja keuangan kuartalan dan rekomendasi dividen, situasi ekonomi, situasi pasar, kompetisi, informasi penjualan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan operasional dan kegiatan usaha Sampoerna. Sepanjang Tahun 2014, Direksi mengadakan 12 pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggota, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Sampoerna.

Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris Sampoerna dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite Audit meliputi pengulasan laporan keuangan konsolidasian Sampoerna, pekerjaan audit internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan kegiatan Sampoerna.

Komite Audit diketuai oleh Phang Cheow Hock dan beranggotakan Drs. Hanafi Usman dan Goh Kok Ho.

Anggota Komite Audit ditunjuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 9 Desember 2010, kecuali Drs. Hanafi Usman, yang ditunjuk kembali, efektif sejak 18 Desember 2014. Drs. Hanafi Usman memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan audit.

Komite Audit mengadakan delapan pertemuan selama periode antara 1 April 2014 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan, yang dihadiri oleh seluruh anggota.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Peran Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 April 2012, Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada KNR, dengan memperhatikan rekomendasi dari KNR untuk menetapkan (i) gaji dan tunjangan untuk setiap anggota Direksi, dan (ii) uang jasa, honorarium atau tunjangan untuk setiap anggota Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012 dan tahun-tahun buku selanjutnya sampai ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Saat ini KNR diketuai oleh Phang Cheow Hock yang ditunjuk pada tanggal 9 Maret 2011 untuk masa jabatan selama lima tahun. Anggota lainnya adalah Ervin Laurence Pakpahan, yang ditunjuk pada tanggal 1 Maret 2012 dan Linda Setiawan, yang ditunjuk pada tanggal 13 Maret 2013. Ervin Laurence Pakpahan adalah seorang sarjana hukum dari Universitas Indonesia yang bergabung dengan Sampoerna sebagai Senior Counsel pada tahun 2008. Linda Setiawan memiliki gelar sarjana Teknik Lingkungan dari Institut Teknologi Bandung dan gelar *Master of Science in Environmental Engineering* dari *Technische Universität Hamburg-Harburg*, Jerman. Beliau bergabung dengan Sampoerna sebagai *Graduate Intake* pada tahun 2005.

Selama Tahun Buku 2014, NRC telah mengadakan satu pertemuan yang diikuti oleh semua anggotanya.

Audit Internal

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, tujuan utama audit internal adalah menyediakan penilaian objektif yang independen bagi Direksi mengenai kecukupan dan keefektifan Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan oleh Sampoerna.

Audit internal juga membantu Direksi dalam mengatur proses internal Sampoerna. Piagam Audit Internal dikeluarkan pada tahun 2009 oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Audit internal mengawasi kepatuhan terhadap Prinsip dan

Praktik Sampoerna, serta sejumlah hal lain yang diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Gordon Yu telah bekerja sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2014 setelah sekian lama meniti karier di bagian keuangan dan manajemen di afiliasi PMI di Hong Kong. Yu meraih gelar sarjana Ekonomi dalam bidang *Accounting & Finance* dari Universitas Macquarie, Sydney. Dia juga merupakan anggota dari *Institute of Chartered Accountants Australia*.

Aktivitas Audit Internal

Demi terselenggaranya kinerja yang sukses, lengkap dan tepat waktu, audit internal memiliki kewenangan sebagai berikut:

- ❖ Akses langsung dan penuh terhadap laporan keuangan konsolidasi, catatan dan fasilitas Sampoerna sebagaimana dibutuhkan secara wajar untuk menjalankan tanggung jawabnya;
- ❖ Berkomunikasi secara langsung dan mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit atau semua anggotanya; serta
- ❖ Mengkoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal Sampoerna.

Selama Tahun Buku 2014, beberapa aktivitas audit internal adalah sebagai berikut:

- ❖ Menyiapkan dan mengembangkan rencana audit berbasis risiko, dengan mempertimbangkan pengendalian lingkungan yang ada dan dampak perubahan yang signifikan terhadap aktivitas bisnis Sampoerna;
- ❖ Menerapkan rencana audit, membuat ikhtisar temuan audit dan merekomendasikan perbaikan terhadap bidang-bidang yang diaudit serta melaporkan ke Direksi; dan
- ❖ Melakukan audit khusus sebagaimana diminta oleh Direksi.

Dalam rangka melaksanakan piagam dan tanggung jawab audit internal secara benar dan baik, maka sejumlah tenaga audit/keuangan professional dengan kualifikasi dan pengalaman yang memadai telah dipekerjakan. Ketua Audit Internal dan tim managemennya mengadakan pertemuan bulanan untuk memonitor dan mengevaluasi kualitas penyelesaian yang tepat waktu dan pelaporan kegiatan dan temuan audit kepada Direksi dan Komite Audit. Untuk menjaga independensi audit internal, anggota Audit Internal tidak terlibat langsung dalam melaksanakan dan/atau membuat keputusan terkait kegiatan operasional Sampoerna.

Risiko dan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan bisnisnya, Sampoerna tidak terlepas dari risiko-risiko yang timbul dari pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal antara lain:

- ❖ Perubahan yang signifikan atas peraturan cukai dan perubahan signifikan dalam regulasi industri rokok di Indonesia;

- ❖ Kondisi ekonomi, sosial dan politik;
- ❖ Persaingan usaha;
- ❖ Perubahan selera dan preferensi perokok dewasa;
- ❖ Rokok palsu dan/atau selundupan; dan
- ❖ Melemahnya Rupiah terhadap mata uang asing dan naiknya tingkat bunga.

Risiko-risiko lainnya antara lain meliputi tuntutan hukum, kegagalan peluncuran produk baru, dan fluktuasi harga tembakau, cengkeh dan bahan baku lainnya.

Sampoerna senantiasa berusaha mengurangi risiko usaha melalui pengendalian internal yang efektif dan memadai, penyusunan rencana tak terduga dan melalui asuransi. Selama Tahun Buku 2014, tidak ada kasus litigasi yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap Sampoerna.

Komunikasi Karyawan

Komunikasi dengan karyawan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Sampoerna memanfaatkan berbagai *platform* komunikasi, seperti majalah internal, Sampoerna TV, Sampoerna Radio, email, blog video, pertemuan dengan Presiden Direktur dan Direktur-Direktur lain yang diadakan setidaknya dua kali setiap tahun dan disebut dengan ‘Sersan’, kegiatan karyawan, aktivitas tahunan Sampoerna serta berbagai pertemuan lain.

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan Sampoerna terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Departemen Hukum dan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perusahaan dan Divisi Hubungan Investor memastikan bahwa otoritas pasar modal yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), otoritas bursa (Bursa Efek Indonesia), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, investor, analis efek dan masyarakat pasar modal mendapatkan informasi yang memadai sesuai ketentuan pasar modal yang berlaku.

Selama Tahun Buku 2014, Sampoerna mengadakan sejumlah aktivitas termasuk paparan publik tahunan dan penerbitan rilis media. Fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh Maharani Djody Putri sejak 3 Maret 2010. Beliau memiliki gelar sarjana hukum dari Universitas Indonesia dan bergabung dengan Sampoerna pada tahun 2008 sebagai Counsel.

Untuk melayani komunikasi online dengan kalangan investor, Sampoerna menyediakan alamat email khusus untuk pertanyaan, yaitu (investor.relations@sampoerna.com) dan situs yang dapat diakses melalui <http://www.sampoerna.com>.

Biografi Dewan Komisaris



John Gledhill
Presiden Komisaris

John Gledhill bergabung dengan PMI pada tahun 1983, kemudian menduduki berbagai jabatan senior di bagian *Sales*, *Marketing*, serta manajemen umum di afiliasi PMI, termasuk di Sampoerna sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2012 menyetujui pengangkatan John Gledhill sebagai Presiden Komisaris Sampoerna.

**Charles
Bendotti**
Wakil Presiden
Komisaris



Charles Bendotti memulai karier di PMI pada tahun 1999. Selain menduduki jabatan sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna, beliau juga menjabat sebagai *Vice President Human Resources Asia* di kantor pusat regional PMI di Hong Kong. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 menyetujui pengangkatan Charles Bendotti sebagai Wakil Presiden Komisaris Sampoerna.

**Niken
Rachmad**
Komisaris



Niken Rachmad bergabung dengan Sampoerna pada tahun 1998 sebagai *Head of Corporate Communications*, kemudian menduduki jabatan *Communications Director* dan *Corporate Affairs Advisor*. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Juni 2010 menyetujui pengangkatan Niken Rachmad sebagai Komisaris efektif sejak 1 Januari 2011. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Gadjah Mada.

**RB Permana
Agung Drajattun**
Komisaris Independen



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 November 2013 menyetujui pengangkatan Dr. R.B. Permana Agung sebagai Komisaris Independen Sampoerna. Beliau pernah menduduki sejumlah jabatan penting di Kementerian Keuangan RI. Jabatan terakhirnya adalah Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Hubungan Internasional dan Kerja Sama Ekonomi. Beliau memiliki gelar doktor di bidang *Public Policy* dan gelar master di bidang *Public Finance* dari *University of Notre Dame* di Indiana, AS, serta master di bidang *International Trade and Public Finance* dari *University of Illinois* di Urbana-Champaign, AS.

**Phang
Cheow Hock**
Komisaris
Independen



Phang Cheow Hock telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 30 tahun. Beliau menjabat *Shareholders' Representative* dan *Assistant to the CEO* dari tahun 1978 hingga 1981, dan sebagai *Chief Operating Officer* dari tahun 1990 hingga 1999, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris pada tahun 2000 setelah memasuki masa pensiun.

Goh Kok Ho
Komisaris
Independen



Goh Kok Ho telah menduduki beberapa jabatan senior di afiliasi PMI hingga tahun 2001. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Arts* jurusan Ekonomi dari *University of Malaya*. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 April 2012 menyetujui pengangkatan Goh Kok Ho sebagai Komisaris Independen.

Biografi Direksi



Paul Norman Janelle
Presiden Direktur

Paul Norman Janelle bergabung dengan PMI pada tahun 1991 dan kemudian kariernya berkembang di beberapa afiliasi PMI, termasuk Republik Ceko, Rusia, Indonesia dan Hong Kong. Penunjukannya sebagai Presiden Direktur Sampoerna disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2012. Beliau memiliki gelar master dalam *Business Administration and Finance* dari *Webster University, Missouri, AS*, gelar *Bachelor* dalam *Business Administration*, dan gelar *Bachelor of Science* dari *University of Ottawa* di Ontario, Kanada.



Andre Dahan
Direktur

Andre Dahan bergabung dengan Philip Morris Switzerland pada tahun 2003. Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa jabatan senior di bidang pemasaran pada afiliasi PMI di Polandia, Hongaria, Republik Ceko dan Rusia. Beliau memiliki gelar *Master of Business Administration* dari *Institut d'Etudes Politiques de Paris*, di Paris, Prancis dan *Bachelor of Arts on International Economics* dari *l'université Paris-Sorbonne* di Prancis. Beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna yang bertanggung jawab atas *Marketing* pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Desember 2013.



**Wayan
Mertasana Tantra**
Direktur Independen

Wayan Mertasana Tantra telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 20 tahun, diawali dengan menjadi *Sales Supervisor* pada salah satu afiliasi Sampoerna, dan setelahnya menduduki berbagai jabatan yang meningkat tanggung jawabnya pada divisi *Sales*. Beliau bertanggung jawab atas *Sales* dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 Mei 2014 menetapkan beliau sebagai Direktur Independen. Beliau memiliki gelar Master dalam bidang Manajemen dari Universitas Airlangga di Surabaya, Indonesia.



**Peter Alfred
Kurt Haase**
Direktur

Peter Alfred Kurt Haase bergabung dengan PMI pada tahun 1997 di Jerman dan menjabat *Factory Manager* pabrik PMI di Munich dan Berlin, sebelum menjabat beberapa jabatan manajemen senior di afiliasi PMI di Polandia dan Belanda. Beliau diangkat sebagai Direktur dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Operations*. Beliau memiliki gelar *Diplom-Ingenieur* dari *University of Hanover* di Hannover, Jerman.



**Nikolaos
Papathanasiou**
Direktur

Nikolaos Papathanasiou bergabung dengan PMI pada tahun 2002 di Philip Morris Hellas, Yunani. Karier beliau berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di beberapa afiliasi PMI dalam bidang *Finance*, *Business Development*, dan *Corporate Affairs*. Beliau diangkat sebagai Direktur dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012 dan bertanggung jawab atas *Corporate Affairs*. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Accounting and Finance* dan gelar *Master of Business Administration in International Banking and Finance* dari *University of Birmingham* di Birmingham, Inggris.



**Michael
Sandritter**
Direktur

Michael Sandritter bergabung dengan PMI pada tahun 1994 dan menduduki berbagai jabatan senior di bagian *Finance* pada *Operations Center PMI* di Lausanne, Swiss dan di sejumlah afiliasi PMI di Hungaria dan Jerman. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 9 Mei 2014, beliau diangkat sebagai Direktur dan bertanggung jawab di bidang *Finance*. Beliau meraih gelar Diploma di bidang *Business Administration* dari *University of Cooperative Education* di Mannheim, Jerman.



**Yos Adiguna
Ginting**
Direktur

Yos Adiguna Ginting mulai karier di Sampoerna pada tahun 2002 sebagai *Organization Development Specialist*. Karier beliau berkembang dengan menduduki beberapa jabatan penting di Sampoerna dan afiliasi PMI. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Desember 2012, beliau diangkat sebagai Direktur Sampoerna yang bertanggung jawab atas *External Affairs*. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Science in Chemistry* dan gelar Ph.D di bidang *Theoretical Chemistry* dari *University of Tasmania* di Tasmania, Australia.

Laporan Dewan Komisaris



34,9%

pangsa pasar

Sebagai jajaran Dewan Komisaris, kami bertanggungjawab dalam mengawasi seluruh proses finansial Sampoerna, termasuk diantaranya memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasian telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan pasar modal dan ketentuan lainnya. Kami telah menelaah dan menerima laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2014, yang diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota dari jaringan global PwC).

2014 merupakan tahun yang sulit bagi industri tembakau di Indonesia dengan tantangan peraturan yang semakin ketat dan beban perusahaan yang meningkat. Sebagai sebuah perusahaan, kami juga dihadapkan dengan berbagai keputusan yang sulit demi menjamin keberlangsungan bisnis kami. Dengan bangga kami sampaikan bahwa seluruh merek unggulan kami masuk pada posisi 10 merek teratas pasar rokok Indonesia* yang diakui dengan berbagai penghargaan yang diraih selama tahun 2014.

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, Sampoerna berhasil mencapai 109,7 miliar batang rokok dan 34,9%* pangsa pasar yang mengukuhkan posisi Sampoerna sebagai pemimpin di pasar tembakau Indonesia.

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan dasar dari cara kami melakukan bisnis dan membantu memastikan perlindungan yang efektif terhadap seluruh pemangku kepentingan kami. Kami beroperasi dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap hukum, yang menunjukkan perilaku yang sangat bertanggung jawab, dan menjunjung integritas tinggi di seluruh bagian Sampoerna.

Secara internal, kami berupaya untuk terus meningkatkan proses operasional perusahaan demi meningkatkan efisiensi produktivitas di seluruh bagian organisasi. Karyawan tetap menjadi fokus utama Sampoerna karena kami yakin bahwa karyawan adalah landasan utama dari pertumbuhan dan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, kami secara konsisten memikat, mempertahankan, dan memberikan apresiasi kepada talenta terbaik. Kami berinvestasi dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mendukung aspirasi karier mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan dan program pengembangan serta penugasan internasional.

Sampoerna tetap berkomitmen dalam mendukung solusi praktis dan realistik yang dapat menyikapi permasalahan kesehatan masyarakat dan menjamin keberlanjutan industri untuk jangka panjang, baik melalui komitmen kami sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab, atau dengan menyampaikan pandangan kami terhadap sejumlah isu penting seperti regulasi, tata kelola perusahaan, dan kebijakan fiskal terkait tembakau. Mengingat industri ini merupakan tumpuan mata pencarian jutaan pekerja, Sampoerna juga secara konsisten menunjukkan komitmen yang besar dalam memenuhi kebutuhan oleh masyarakat, baik di lokasi kami beroperasi dan juga di daerah sumber tembakau dan cengkeh.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak di Sampoerna atas dedikasi dan semangat mereka untuk terus berkembang. Juga kepada Direksi atas kepemimpinan yang tangguh dan komitmen terhadap para pemegang saham perusahaan, mitra bisnis, perokok dewasa, dan Pemerintah Indonesia atas penghargaan dan dukungannya terhadap Sampoerna.

* Berdasarkan hasil audit retail Nielsen



109,7

miliar batang

2014 merupakan tahun yang diwarnai berbagai tantangan mengingat kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang melambat, dimana hal ini terutama disebabkan oleh melemahnya laju pertumbuhan PDB dan meningkatnya inflasi. Untuk industri rokok, terdapat peraturan-peraturan baru yang ditetapkan, diantaranya mengenai penerapan iklan rokok, pembatasan sponsor dan promosi, serta penerapan peringatan kesehatan bergambar.

Di antara produk rokok yang beredar di pasaran, Sigaret Kretek Tangan (SKT) tengah mengalami tren penurunan jangka panjang, yang mencerminkan perubahan selera perokok dewasa ke produk Sigaret Kretek Mesin (SKM). Tren ini juga terlihat pada portofolio SKT kami yang mengalami penurunan hampir seperempat volume di 2014. Sebagai dampaknya, kami harus mengambil keputusan yang sulit untuk merekstrukturisasi operasional pabrik SKT dengan menutup dua pabrik SKT di Lumajang dan Jember, Jawa Timur. Keputusan penutupan ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara karyawan dan Sampoerna, dengan dukungan yang berkesinambungan dari Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna. Kami tetap percaya akan **Dji Sam Soe (DSS)** sebagai produk legendaris kami dan merek SKT yang terkemuka di pasar. Kami melakukan tambahan investasi untuk mendukung **DSS**, yang berhasil menstabilkan kinerjanya di sepanjang tahun 2014.

Produk SKM kami adalah pendorong utama pertumbuhan, yang menyumbangkan volume pertumbuhan sebesar 9% selama 2014. **Sampoerna A** mempertahankan dan mengukuhkan posisinya sebagai merek rokok terkemuka di Indonesia, sedangkan **U Mild** kembali menyumbangkan volume pertumbuhan tertinggi pada seluruh portofolio kami. **Dji Sam Soe Magnum**, perpanjangan merek **DSS** dalam segmen SKM *Full Flavor*, memperkuat posisinya dalam segmen tersebut dengan peningkatan volume sebesar dua per tiga dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada bulan April 2014, kami meluncurkan **Dji Sam Soe Magnum Blue**, yang merupakan SKM LTLN (*Low Tar Low Nicotine*) pertama dalam sejarah merek **DSS** untuk semakin memperkuat posisi perusahaan dalam segmen SKM LTLN harga menengah. Sementara **Marlboro**, yang didistribusikan oleh Sampoerna, tetap memimpin dalam segmen Sigaret Putih Mesin (SPM).

Secara keseluruhan, pada tahun 2014, Sampoerna berhasil mengatasi tekanan dengan tetap mempertahankan posisi kepemimpinan dengan pangsa pasar 34,9%⁽¹⁾. Volume penjualan sebanyak 109,7 miliar batang, dan pendapatan bersih sebesar Rp10,2 triliun.

Sampoerna sebagai bagian dari Philip Morris International terus berkomitmen terhadap bisnis kami di Indonesia. Pada tahun 2014, Sampoerna menginvestasikan Rp450 miliar untuk mendukung ekspor Indonesia. Negara tujuan ekspor Sampoerna dan Philip Morris Indonesia hingga saat ini telah mencapai 43 negara, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 41 negara⁽²⁾.

Sepanjang tahun ini, selain fokus pada pertumbuhan bisnis yang tercermin dalam peningkatan produktivitas di seluruh organisasi, kami terus menerapkan berbagai inisiatif untuk mengoptimalkan proses operasional dan sistem pendukung perusahaan.

Kepatuhan dan integritas di seluruh organisasi tetap menjadi hal yang mendasar bagi perusahaan. Pada tahun 2014, kami memperkenalkan platform panduan kepatuhan baru kepada seluruh karyawan untuk memperkuat kesadaran kepatuhan yang lebih mendalam. Tim kepatuhan khusus dibentuk untuk menjamin komunikasi yang terlaksana dengan tepat, dan untuk memantau serta memfasilitasi inisiatif kepatuhan di segala bidang termasuk iklan dan pemasaran, hubungan dengan pemerintah, kesadaran fiskal, manajemen arsip, dan kontribusi amal.

Kami percaya terhadap talenta karyawan, bahwa dengan semangat mereka yang tak tergoyahkan serta komitmen terhadap keunggulan, merupakan kekuatan pendorong di balik kinerja perusahaan. Kami terus merekrut dan mempertahankan talenta terbaik untuk memperkuat organisasi kami secara jangka panjang melalui program magang dan *Graduate Trainee*. Kami juga berkomitmen terhadap pengembangan karier karyawan dan memberikan kesempatan penugasan internasional bagi karyawan kami yang bertalenta dan berpotensi tinggi.

Di tahun 2014, kami menerima berbagai penghargaan dan pengakuan, di antaranya penghargaan **SWA Wealth Creator** dan penghargaan **SWA Brand Value** serta 12 penghargaan terkemuka lainnya, yang membuktikan kinerja perusahaan yang tangguh dan ekuitas merek yang kuat.

Akhir kata, atas nama Direksi, kami ucapan terima kasih banyak kepada para karyawan atas dedikasi yang luar biasa dan kepada mitra bisnis perusahaan serta perokok dewasa atas dukungan dan penghargaan yang kami terima.

Dengan investasi berkelanjutan pada bisnis dan karyawan, kami yakin Sampoerna siap dalam menghadapi peluang dan tantangan di masa mendatang.

⁽¹⁾ Angka pangsa pasar berdasarkan hasil audit retail Nielsen
⁽²⁾ Termasuk rokok, cigarillo, dan produk RYO setara dengan satu juta batang rokok



Tim Sampoerna *Rescue*

Pada tahun 2002, Sampoerna membentuk Tim Sampoerna *Rescue* (SAR) yang diikuti dengan pendirian *Sampoerna Rescue Training Center* (SAR-TC) yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2012. SAR dan SAR-TC terus berperan aktif dalam membangun program kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat dan tanggap darurat bencana yang terjadi pada tahun 2014.

Laporan Komite Audit

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit (Komite) bertugas untuk membantu Dewan Komisaris (Komisaris) dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite meliputi penelaahan laporan keuangan konsolidasian Sampoerna, pekerjaan audit internal, implementasi manajemen resiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundangan lainnya.

Aktivitas Komite Audit

Komite melakukan aktivitasnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disepakati. Dalam rangka pemenuhan peranan dan tanggung-jawabnya, sejumlah laporan dan dokumen telah ditelaah, dan pertemuan serta diskusi-diskusi telah dilakukan secara reguler. Laporan-laporan yang telah ditelaah turut mencakup laporan audit internal dan eksternal.

Komite telah delapan kali melakukan pertemuan selama periode antara 1 April 2014 hingga laporan ini ditandatangani. Sebagian besar pertemuan tersebut turut dihadiri oleh para anggota Direksi, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perusahaan, para Pejabat Bagian Legal dan Petugas Pajak yang hadir sebagai undangan. Pertemuan-pertemuan dengan Kepala Audit Internal dilakukan untuk membahas laporan-laporan dan temuan audit internal, serta untuk menilai efektivitas fungsi pengendalian internal. Pertemuan-pertemuan dengan Direktur yang menangani Keuangan dan Pejabat Bagian Legal dilaksanakan untuk memastikan reliabilitas informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komite telah melakukan tiga kali pertemuan dengan auditor eksternal. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut Komite telah menelaah pekerjaan dan independensi dari auditor eksternal, termasuk dalam pemberian jasa konsultasi selain audit.

Selama periode ini, Komite telah mengunjungi Kantor Area Penjualan, penyalur grosir, *Key Accounts*, penyalur eceran di Medan, Zona Jawa dan Pontianak; aktivitas yang dilaksanakan di daerah penghasil cengkeh serta Pusat Studi Fenologi di Jombang; dan juga Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna di Sukorejo.

Berikut adalah hal-hal yang telah dibahas dalam penelaahan, pertemuan, dan diskusi dimaksud.

Laporan Keuangan Konsolidasian

Komite telah mengulas serta mendiskusikan dengan manajemen dan auditor eksternal mengenai beberapa area khusus diantaranya kebijakan dan prosedur akuntansi Sampoerna, laporan keuangan konsolidasian interim, dan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Laporan-laporan ini disampaikan kepada otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia, diterbitkan dalam surat kabar nasional, disediakan di situs Sampoerna serta turut dimuat di dalam Laporan Tahunan ini. Diskusi tersebut menekankan penyajian yang adil serta kewajaran faktor pertimbangan dan juga kesesuaian kebijakan pokok akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Komite

merasa puas dengan jaminan yang diberikan oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit Internal

Komite telah menelaah program dan rencana kerja audit internal untuk tahun 2014 dan melakukan pemantauan secara reguler. Komite merasa puas dengan kemajuan yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal yang sejalan dengan implementasi Sarbanes-Oxley Act.

Auditor Eksternal

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota dari jaringan global PwC, telah ditunjuk kembali sebagai Auditor Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Sampoerna untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Dalam pertemuan yang telah dilakukan dengan auditor eksternal, Komite menelaah dan merasa puas atas efisiensi dan efektifitas pekerjaan yang dilakukan serta dengan evaluasi yang dilakukan atas kecukupan pengendalian internal. Komite telah mendapat kepastian bahwa tidak ada pembatasan lingkup pekerjaan auditor, dan bahwa semua resiko yang signifikan telah dipertimbangkan dalam audit yang dilakukan.

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Perundangan

Komite telah menerima informasi terbaru dari Pejabat Bagian Legal di Sampoerna mengenai perubahan, perkembangan dan kepatuhan Sampoerna terhadap berbagai peraturan, regulasi, dan undang-undang terkait kegiatan usaha yang dilaksanakan. Pejabat Bagian Legal Sampoerna telah menyatakan kepada Komite bahwa tidak ada perkara dan tuntutan hukum material terhadap perusahaan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Lain-lain

Komite telah membahas dengan Pejabat Bagian Legal dan Pajak Sampoerna mengenai transaksi-transaksi konflik kepentingan yang diusulkan dan/ atau telah diimplementasikan selama tahun 2014.

Jakarta, 31 Maret 2015



Phang Cheow
Hock
Ketua

Goh Kok Ho
Anggota

Hanafi Usman
Anggota

Praktik Pertanian yang Baik & Praktik Tenaga Kerja Pertanian

Sampoerna berkomitmen dalam memajukan pertanian tembakau dan cengkeh di Indonesia melalui pembinaan kepada petani, serta memberikan bantuan seperti pupuk dan bibit.



Lingkungan Regulasi & Fiskal



Sampoerna percaya akan regulasi industri tembakau yang efektif, berbasis bukti, serta dapat ditegakkan yang mendukung tujuan pemerintah Indonesia terkait dengan perlindungan anak dan kesehatan masyarakat. Pada saat yang sama, kami juga percaya bahwa regulasi yang efektif merupakan kunci dalam memastikan perlindungan kehidupan jutaan pekerja, petani dan pengecer di Indonesia, sekaligus juga memastikan keberlanjutan sektor tembakau Indonesia sebagai penyumbang utama kas negara, serta industri ekspor nasional yang terus berkembang.

Tahun 2014 menandai diterapkannya peraturan mengenai pembatasan iklan, sponsor dan promosi tembakau, serta kewajiban memasang label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109/2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Peraturan Pemerintah ini diterbitkan pada akhir bulan Desember 2012, disertai dengan beragam periode transisi bagi industri untuk mempersiapkan dan melaksanakan perubahan ini.

Sampoerna sepenuhnya berkomitmen untuk mematuhi Peraturan Pemerintah dimaksud, oleh karena itu, Sampoerna telah melaksanakan ketentuan tersebut dalam semua kegiatan promosi, iklan dan pemberian sponsor, maupun memasang label peringatan kesehatan bergambar pada semua kemasan rokok yang dijual di Indonesia. Kewajiban untuk memasang label peringatan kesehatan bergambar berlaku mulai bulan Juni 2014.

Sampoerna juga berkomitmen untuk berkontribusi secara sukarela dalam upaya mencegah anak di bawah umur dari kegiatan merokok, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan No. 109/2012. Komitmen ini telah diwujudkan melalui program pencegahan akses pengecer yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mitra dagang perusahaan akan pelarangan penjualan dan pembelian rokok oleh anak yang berusia di bawah umur. Pada tahun 2014, perusahaan telah memperluas cakupan program ini sehingga menjangkau lebih dari 24.000 gerai pengecer *Sampoerna Retail Community* dan mitra dagang perusahaan lainnya di seluruh Indonesia.

Pada sisi fiskal, Sampoerna berkontribusi secara signifikan terhadap penerimaan negara melalui pajak. Di tahun 2014, total pembayaran pajak Sampoerna mencapai Rp44,2 triliun yang terdiri dari pajak cukai sebesar Rp31,53 triliun, PPN sebesar Rp6,32 triliun, pajak rokok sebesar Rp2,84 triliun dan pajak penghasilan

perusahaan Rp3,54 triliun. Untuk pembayaran pajak cukai, Sampoerna menyumbang sebesar 28% dari total penerimaan negara dari sektor cukai tembakau yang bernilai Rp112 triliun, yang menjadikan perusahaan sebagai salah satu penyumbang terbesar dari segi penerimaan cukai negara.

Sampoerna menyediakan lapangan pekerjaan bagi 78.100 pekerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produsen pihak ketiga Sampoerna yang disebut Mitra Produksi Sigaret (MPS), yang mayoritasnya bekerja dalam produksi merek Sigaret Kretek Tangan (SKT) Sampoerna. Sebagai pemimpin segmen SKT, Sampoerna senantiasa mengimbau pemerintah untuk mempertimbangkan pentingnya perlindungan ketenagakerjaan yang cukup besar dalam sektor ini saat menentukan kebijakan cukai.

Tahun 2014 juga merupakan tahun pertama diterapkannya pajak rokok daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 28/2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Besaran pajak rokok adalah sebesar 10% dari tarif cukai dan dibayarkan bersamaan dengan pembayaran cukai pada saat pembelian pita cukai. Terkait dengan penerapan peraturan pajak rokok ini, dan berdasarkan uraian Undang-Undang No. 28/2009, Menteri Keuangan telah memutuskan untuk tidak menaikkan tarif cukai di tahun 2014 guna mencegah kenaikan beban pajak yang berlebihan yang dapat berdampak serius bagi industri hasil tembakau.

Sampoerna terus menyampaikan dukungannya terhadap rencana pemerintah untuk menyederhanakan sistem cukai saat ini, guna mendukung lingkungan usaha yang adil dan mendukung penghapusan perdagangan ilegal. Hal ini berhubungan secara langsung dengan penerapan *Roadmap Industri Hasil Tembakau*, yang mempunyai tujuan utama penerimaan negara, kesehatan dan perlindungan tenaga kerja, khususnya untuk segmen sigaret kretek tangan, yang mempekerjakan ratusan ribu pekerja rokok.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sampoerna percaya bahwa kinerja perusahaan yang berkesinambungan tidak hanya diukur dari perkembangan dan kinerja finansial, melainkan juga diukur dari bagaimana kami melakukan investasi yang bertanggung jawab secara sosial demi mendukung masyarakat serta lingkungan. Kami berkomitmen terhadap investasi sosial yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para karyawan, mitra bisnis, lingkungan dan masyarakat dimana Sampoerna beroperasi, serta di sejumlah daerah penghasil tembakau dan cengkeh.

Dalam melaksanakan komitmen ini, kami mengimplementasikan program *Contributions & Corporate Social Responsibility* (CSR) di bawah payung program Sampoerna untuk Indonesia (SUI). Program ini mendorong terlaksananya berbagai inisiatif kami yang berfokus pada Akses terhadap Pendidikan, Peluang Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan, Tanggap Bencana dan Kesiapsiagaan, serta kegiatan kontribusi lain yang dilakukan oleh Sampoerna.

Sampoerna juga percaya pada pendekatan kemitraan guna memastikan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan. Tentunya, seluruh upaya kami dapat terlaksana secara sukses berkat kemitraan yang strategis dengan perusahaan, masyarakat, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), universitas serta pemangku kepentingan lainnya. Kami juga memperbesar upaya tersebut melalui kolaborasi dengan *Sampoerna Volunteers Club* (SVC). Melalui SVC, karyawan kami dapat berperan aktif dalam berbagai inisiatif untuk membantu

penanganan masalah ekonomi, pendidikan, sosial, dan lingkungan.

Sebagai bagian dari PMI, Sampoerna memiliki hak istimewa untuk menyalurkan kontribusi yang secara spesifik dialokasikan oleh PMI bagi Indonesia. Kolaborasi ini tentunya menggandakan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Hal ini juga membantu pemerintah dalam mempercepat pelaksanaan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2014, dukungan Sampoerna terhadap program Contributions & CSR bernilai lebih dari Rp32 miliar. Sedangkan dukungan dari PMI di tahun yang sama adalah sekitar Rp71 miliar bagi masyarakat di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Dukungan tersebut disalurkan melalui sejumlah LSM, seperti Yayasan Putera Sampoerna, Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT), Yayasan Bina Swadaya, Yayasan Bangunan Cemerlang Indonesia, Yayasan INOTEK, *Social Transformation and Public Awareness* (STAPA) Center, dan Modernisator.



AKSES TEHADAP PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru dan murid akan mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi serta membantu percepatan pembangunan nasional. Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, Sampoerna berkomitmen untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperluas akses terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Sampoerna memberikan beasiswa bagi anak-anak karyawan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, Sampoerna menyalurkan beasiswa bagi 1.100 siswa tingkat sekolah dasar dan menengah. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung karyawan-karyawan Sampoerna agar secara aktif mendorong anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dukungan Sampoerna terhadap program pendidikan - dimulai dari peningkatan kapasitas pengajar hingga memberikan akses terhadap tingkat pendidikan yang lebih tinggi untuk para siswa - difokuskan pada wilayah-wilayah dimana Sampoerna memperoleh tembakau dan cengkeh. Selain daripada itu, kami juga telah memperluas fokus kami dalam program pendidikan yang khusus terkait dengan inisiatif Praktik Pertanian yang Baik (*Good Agricultural Practices/GAP*) dan Praktik Tenaga Kerja Pertanian (*Agricultural Labor Practices/ALP*).

Pada tahun 2014, sejumlah program pendidikan telah dijalankan dan disesuaikan dengan prioritas ALP, khususnya yang berfokus pada isu-isu yang berhubungan dengan risiko bahaya pekerja anak dan pentingnya lingkungan kerja yang aman.

Ikhtisar Kegiatan 2014

• Melanjutkan kesuksesan Program Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sampoerna kemudian memperluas jangkauan program hingga Lombok Timur dan Lombok Tengah. Inisiatif ini juga bertujuan untuk memperkuat program sebelumnya di Pamekasan dan Pasuruan, Jawa Timur. Program ini menargetkan 38 sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas / sekolah kejuruan, serta membantu 783 guru dan kepala sekolah.



Sekolah Dasar, Menengah/
Sekolah Kejuruan



- ❖ Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang baru diimplementasikan, Sampoerna menerapkan Program Peningkatan Kualitas Sekolah di Jakarta dan Jombang. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen Sampoerna dalam membantu pemerintah untuk mempercepat pengimplementasian kurikulum baru di sekolah. Dalam menandai dimulainya program ini, Sampoerna mengadakan seminar di Jakarta untuk berbagi informasi tentang peran guru dan pemerintah daerah setempat dalam menerapkan kurikulum baru tersebut. Lebih dari 300 pengajar profesional berpartisipasi secara aktif dalam seminar. Sejumlah tokoh pendidikan nasional terkemuka juga turut hadir sebagai pembicara dalam seminar tersebut. Di samping itu, sebanyak 557 guru dan kepala sekolah dari 17 sekolah dasar di Jombang juga mendapatkan pelatihan cara mengajar dengan menggunakan metode belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.
- ❖ Sebanyak 2.040 orang mendapatkan pelatihan mengenai pentingnya hak anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, risiko bahaya bagi pekerja anak, serta pentingnya lingkungan kerja yang aman melalui penyampaian informasi mengenai ALP. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian dari Hari Praktik Pertanian yang Baik bagi Petani (*Farmers GAP Day*) 2014 yang dilaksanakan di sejumlah wilayah penghasil tembakau seperti Banyuwangi, Lumajang, dan Lombok.
- ❖ Sampoerna melanjutkan program kegiatan ekstrakurikuler pada tahun 2014 dengan merangkul lebih banyak siswa dan sekolah di daerah penghasil tembakau di Lombok Timur, Lombok Tengah, dan Klaten. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen Sampoerna dalam mendukung inisiatif global untuk meniadakan pekerja anak di daerah penghasil tembakau dengan menghadirkan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, penuh manfaat, dan sesuai bagi anak. Program ini telah membantu lebih dari 1.000 siswa dan 100 guru dari 10 sekolah.
- ❖ Pada tahun 2014, Sampoerna mensosialisasikan pendidikan GAP/ALP kepada komunitas petani di 15 daerah penghasil cengkeh, di Jawa dan Sulawesi. Pada saat kegiatan penanaman dan panen, lebih dari 50.000 petani cengkeh mendapatkan manfaat dari inisiatif GAP/ALP seperti pemeriksaan kesehatan gratis, serta pembagian pupuk dan bibit cengkeh.
- ❖ Sampoerna memberikan beasiswa untuk 1.760 siswa SMA berprestasi yang berasal dari keluarga dengan

latar belakang perekonomian yang kurang mampu di 16 daerah penghasil tembakau (Jember, Lumajang, Probolinggo, Blitar, Pamekasan, Lampung, Karawang, Ngawi, Denpasar, Mataram, Klaten, Purwodadi, Rembang, Lombok Timur, Jombang, dan Surabaya). Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan upaya Sampoerna sehubungan dengan ALP, terutama dalam meniadakan segala bentuk pekerja anak, karena kemampuan untuk melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi berperan sangat penting dalam mencapai tujuan ini.



Jember, Lumajang, Probolinggo, Blitar, Pamekasan, Lampung, Karawang, Ngawi, Denpasar, Mataram, Klaten, Purwodadi, Rembang, Lombok Timur, Jombang, dan Surabaya



PELUANG EKONOMI

Di Sampoerna, kami percaya bahwa mengembangkan perekonomian masyarakat sama pentingnya dengan berinvestasi untuk masa depan perusahaan. Untuk itu, inisiatif-inisiatif yang menciptakan peluang ekonomi merupakan fokus utama dari Sampoerna untuk Indonesia. Dengan tujuan keberlanjutan berjangka panjang, kami terus mendukung tercapainya kemandirian finansial baik individu maupun masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang efektif dan partisipatif.

Pusat Pelatihan Kewirausahaan (PPK) Sampoerna atau *Sampoerna Entrepreneurship Training Center (SETC)*, yang telah berdiri sejak tahun 2007 di Pasuruan, Jawa Timur, merupakan salah satu upaya kami dalam mencapai tujuan ini. Selama tujuh tahun terakhir, PPK Sampoerna telah dikunjungi oleh sekitar 55.000 orang. PPK Sampoerna juga telah memfasilitasi berbagai pelatihan untuk lebih dari 22.000 peserta. PPK Sampoerna menerima penghargaan dari Kementerian Koperasi &



Usaha Kecil dan Menengah sebagai bentuk pengakuan atas peranan PPK Sampoerna dalam mendukung kewirausahaan nasional dalam mengembangkan usaha kecil pemula.

Ikhtisar Kegiatan 2014

- ❖ Sebanyak 5.474 orang, mulai dari karyawan, masyarakat setempat, akademisi, dan lembaga pemerintah dari seluruh Indonesia, mengikuti berbagai fasilitas pelatihan yang disediakan oleh PPK Sampoerna.
- ❖ Program Pengembangan Usaha Berkembang dan Kecil Inovatif diikuti lebih dari 300 peserta dari tujuh kota di seluruh Indonesia (Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Semarang, Jember, dan Palembang). Program ini terdiri dari kompetisi wirausaha dan pelatihan bisnis yang sangat berguna dan inovatif.
- ❖ Sebanyak 6.900 pensiunan pekerja harian Sampoerna (karyawan SKT) mendapatkan serangkaian pelatihan yang terdiri dari motivasi kewirausahaan, pengolahan makanan, dan manajemen toko. Untuk mendukung para penerima manfaat lebih jauh, Sampoerna juga menyediakan alat perlengkapan bagi para pensiunan pekerja harian untuk memulai berwirausaha setelah pelatihan selesai.
- ❖ Sampoerna mengadakan SETC Expo ke-6 di Surabaya. Acara yang berlangsung selama dua hari ini didedikasikan untuk mempromosikan dan membantu memperluas pasar usaha kecil yang menjanjikan ke masyarakat luas. Lebih dari 100 usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi penerima manfaat Sampoerna terpilih untuk berpartisipasi dalam acara tersebut dan memamerkan jajaran produk terbaik mereka kepada lebih dari 6.600 pengunjung. Acara ini dibuka oleh sejumlah tokoh penting, termasuk Walikota Surabaya.



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Peran perempuan dalam masyarakat sangatlah penting. Oleh karena itu, Sampoerna berkomitmen untuk mendorong terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk mendukung mereka dalam mencapai segenap potensinya guna memperoleh kesempatan yang sama dan keamanan finansial di lingkungan yang bebas dari diskriminasi.

Ikhtisar Kegiatan 2014



- ❖ Perempuan berperan penting dalam masyarakat sebagai agen perubahan. Melalui Program Peningkatan Kesehatan dan Sanitasi Masyarakat yang diadakan di Aceh, Sampoerna melatih 2.069 perempuan tentang pentingnya pola hidup sehat. Sampoerna juga mendorong para peserta pelatihan untuk secara proaktif mempromosikan kesehatan kepada keluarga mereka serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, Sampoerna juga mendirikan empat fasilitas sanitasi umum di Lhokseumawe dan dua lagi di Aceh Utara untuk mendukung penyediaan air bersih dan sanitasi kepada sekitar 5.319 orang.

- ❖ Sebanyak 167 wanita ikut serta dalam pelatihan tentang manajemen keuangan yang diadakan di Lumajang, Banyuwangi, dan Lombok. Pelatihan ini merupakan bagian dari Hari Praktik Pertanian yang Baik bagi Petani (*Farmers GAP Day*) 2014 yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang cara mengelola keuangan keluarga yang benar.



- ❖ Sampoerna melanjutkan program Pemberdayaan Komunitas Petani Tembakau & Perempuan Melalui Kelompok Pembelajaran Komunitas di Lumajang, Probolinggo, Jember, Jombang, dan Rembang. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan, penghapusan pekerja anak, manajemen keuangan, dan alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan limbah domestik mereka. Sebanyak 520 perempuan ikut serta dalam program ini dan sekarang telah mendirikan sebuah sistem 'bank sampah' yang sangat menjanjikan sebagai salah satu cara untuk melestarikan lingkungan mereka sekaligus mendapat penghasilan tambahan di saat yang bersamaan.
- ❖ Sampoerna mengusung program 'Bahan Bangunan dengan Kualitas yang Lebih Baik' sebagai bagian dari keberlanjutan upaya memberdayakan perempuan di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran perempuan di Aceh tentang pentingnya batu bata berkualitas baik sebagai fondasi infrastruktur apapun, seraya menunjukkan kepada mereka bagaimana mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga dari kegiatan ini. Sebanyak 240 perempuan dari Lhokseumawe dan Aceh Tengah ikut serta dalam program tersebut. Program ini mengajarkan keterampilan bagi para peserta untuk memproduksi batu bata dengan kualitas lebih baik dan mendukung terjalinnya rekanan yang baik dengan badan penanggulangan bencana setempat dan dinas terkait dalam hal pemasaran produk.



TANGGAP BENCANA DAN KESIAPSIAGAAN

Berada di antara dua lempeng bumi serta di jalur cincin gunung berapi menjadikan Indonesia tidak pernah lepas dari ancaman bencana alam, termasuk letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, tsunami, dan gempa bumi. Oleh karena itu, Sampoerna memandang penting kesiapan masyarakat dalam upaya mengurangi risiko bencana alam.

Untuk mendukung upaya ini, Sampoerna membentuk Tim Sampoerna Rescue (SAR) pada tahun 2002, yang diikuti dengan pendirian Sampoerna Rescue Training Center (SAR-TC) yang berlokasi di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2012. SAR dan SAR-TC terus berperan aktif dalam membangun program kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat dan tanggap darurat bencana.

Ikhtisar Kegiatan 2014

- ❖ Pada awal 2014, letusan Gunung Kelud di Jawa Timur memporak-porandakan sejumlah daerah di sekitar gunung. Dampak bencana ini sangat besar terhadap Kabupaten Ngantang – Kediri dan keadaan ini memaksa salah satu Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk menghentikan kegiatan operasionalnya selama lebih dari dua bulan. Sampoerna memberikan bantuan kemanusiaan untuk 1.694 karyawan MPS berupa uang tunai dan barang (kebutuhan dasar) untuk membantu korban bencana bertahan hidup dalam masa pemulihian sampai selesai renovasi pabrik.
- ❖ Tim SAR melakukan misi kemanusiaan dengan memberikan bantuan terhadap sejumlah bencana banjir yang terjadi di beberapa daerah di Jakarta, Karawang, Bandung, Aceh, Manado, Indramayu, dan Pekalongan. Tim juga memberikan bantuan ketika terjadi bencana letusan Gunung Sinabung, Sumatera Utara, dan Gunung Kelud, Jawa Timur. Selama misi ini, tim SAR menyediakan layanan medis, persediaan makanan, dan dukungan lain yang diperlukan untuk lebih dari 7.600 orang.



Jakarta, Karawang, Bandung,
Aceh, Manado, Indramayu,
dan Pekalongan

7.600
Orang



- ❖ Sampoerna memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat di 36 daerah di seluruh Indonesia, termasuk daerah penghasil tembakau dan cengkeh. Inisiatif ini telah membantu sekitar 9.000 orang.
- ❖ Sebanyak 675 orang ikut serta dalam pelatihan kesiapsiagaan bencana di SAR-TC pada tahun 2014.

Analisis & Pembahasan Manajemen

Berikut ini merupakan penjelasan umum dari tren, peristiwa, dan faktor utama yang paling relevan terhadap kinerja operasional dan laporan keuangan konsolidasian Sampoerna pada tahun 2014. Pembahasan dan analisis ini harus dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi dan catatannya.

Kinerja Operasional

Penjualan dan Volume Bersih tahun 2014

Total penjualan bersih konsolidasi mencapai Rp80,7 triliun di 2014 dan mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan dengan 2013 yaitu Rp75 triliun. Penjualan bersih dari rokok di Indonesia, yang menyumbang 99,8% terhadap total penjualan bersih konsolidasi Sampoerna, meningkat menjadi Rp80,5 triliun, naik 7,5% dari pencapaian pada tahun 2013 yaitu Rp74,9 triliun. Peningkatan dalam penjualan bersih operasional rokok Indonesia terutama didorong oleh kenaikan harga. Kenaikan harga ini sebagian diimbangi oleh penurunan volume/mix yang tercermin dalam pangsa pasar yang lebih rendah. Volume penjualan rokok sebesar 109,7 miliar batang menurun sebesar 1,5%. Sampoerna kembali memimpin pasar industri rokok dengan pangsa sebesar 34,9% pada tahun 2014, turun 1,2 poin dari tahun sebelumnya.

Jajaran merk **Sampoerna A** masih menjadi penyumbang terbesar portofolio SKM Sampoerna dengan mencatat total volume penjualan sebesar 45,4 miliar batang, mengalami peningkatan sebesar 2,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jajaran **Sampoerna A** menyumbangkan masing-masing 41,4% dan 44,5% terhadap jumlah volume penjualan domestik dan nilai bersih penjualan rokok Sampoerna dibandingkan dengan tahun 2013 masing-masing sebesar 39,9% dan 43,0%. **U Mild** adalah penyumbang kedua terbesar portfolio SKM Sampoerna dengan peningkatan volume penjualan dan penjualan bersih masing-masing 25,2% dan 43,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, penjualan bersih dari segmen sigaret kretek mesin Sampoerna mengalami peningkatan sebesar 19,3%, mencapai 62,0% terhadap total penjualan bersih rokok domestik Sampoerna. Volume penjualan dalam kategori ini juga mengalami peningkatan sebesar 9,0% menjadi 69,0 miliar batang.

Total penjualan bersih yang dicapai oleh sejumlah merek SKT Sampoerna mencapai Rp18,7 triliun, mengalami penurunan sebesar 15,2% dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu Rp22,0 triliun, terutama didorong oleh jajaran merk **Dji Sam Soe** dan **Sampoerna Kretek**, yang mencerminkan penurunan dalam segmen SKT secara keseluruhan.

Penjualan bersih **Dji Sam Soe** pada tahun 2014 sebesar Rp16,9 triliun mengalami penurunan sebesar 1,6% dari Rp17,1 triliun pada tahun 2013. Penurunan dalam volume penjualan SKT **Dji Sam Soe** diimbangi dengan rokok SKM **Dji Sam Soe Magnum** dan peluncuran **Dji Sam Soe Magnum Blue** di tahun 2014. Jajaran merk **Dji Sam Soe** menyumbangkan 18,1% dan 21,5% terhadap volume penjualan rokok domestik dan penjualan bersih, dibandingkan dengan 18,7% dan 23,5% pada tahun 2013.

Volume penjualan jajaran merk **Sampoerna Kretek** pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 19,8% menjadi 10,7 miliar batang dari 13,3 miliar batang pada tahun 2013. Jajaran merk **Sampoerna Kretek** menyumbang 9,7% dan 8,0% terhadap total volume penjualan rokok domestik dan penjualan bersih, dibandingkan dengan 11,9% dan 9,4% pada tahun 2013.

Jajaran merk **Marlboro** menyumbangkan 14,7% dan 14,2% terhadap jumlah volume penjualan rokok domestik dan penjualan bersih dibandingkan dengan 14,5% dan 13,8% pada tahun 2013.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan konsolidasi mencapai Rp60,2 triliun pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 9,5% dibandingkan dengan Rp54,9 triliun pada tahun 2013. Peningkatan beban pokok penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan cukai, peningkatan biaya bahan baku (utamanya kenaikan harga cengkeh), dan peningkatan biaya lainnya yang disebabkan oleh inflasi. Marjin laba kotor konsolidasi naik menjadi Rp20,5 triliun pada tahun 2014 dari Rp20,1 triliun pada tahun 2013.

Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi

Jumlah beban penjualan dan beban umum & administrasi mencapai Rp6,7 triliun, naik sebesar 22,4% dari Rp5,5 triliun pada tahun 2013. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh peningkatan investasi pemasaran dan distribusi serta kenaikan beban yang disebabkan oleh inflasi, sebagaimana yang tercermin pada peningkatan gaji, upah, dan tunjangan karyawan. Secara keseluruhan, rasio beban usaha terhadap penjualan bersih pada tahun 2014 yaitu 8,3% mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan 7,3% pada tahun 2013.

Penghasilan dan Beban Lain-Lain

Pada tahun 2014, penghasilan dan beban lain-lain konsolidasi mencapai Rp111 miliar (beban lain-lain - bersih), mengalami peningkatan sebesar 38,8% dibandingkan dengan tahun 2013, terutama terkait dengan penutupan fasilitas produksi SKT di Jember dan Lumajang, yang sebagian diimbangi dengan pendapatan dari penjualan aset tetap dan pertukaran nilai valuta asing.

Penghasilan dan Beban Keuangan

Pada tahun 2014, jumlah penghasilan keuangan mencapai Rp57 miliar, sebagian besar mencerminkan penghasilan bunga dari kas di bank dan piutang dari sejumlah pihak berelasi. Jumlah beban keuangan sebesar Rp47 miliar, terutama mencerminkan beban transaksi swap valuta asing.

Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun 2014 mencapai Rp10,2 triliun, turun sebesar 5,6% dari Rp10,8 triliun yang dicapai pada tahun 2013.

Likuiditas dan Sumber Daya Permodalan

Kas dan setara kas konsolidasi mengalami penurunan dari Rp657 miliar pada 31 Desember 2013 menjadi Rp65 miliar pada 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh kenaikan kas yang digunakan dalam aktivitas investasi dan peningkatan pembayaran dividen pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013.

Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional naik dari Rp10,8 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp11,1 triliun pada tahun 2014, terutama didorong oleh peningkatan penjualan bersih, sebagian diimbangi oleh peningkatan pembayaran cukai, serta pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan dari Rp1,1 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp1,4 triliun pada tahun 2014, disebabkan oleh belanja modal yang naik pada tahun 2014 dan penjualan aset tetap yang lebih rendah sebesar Rp234 miliar menjadi Rp35 miliar.

Aset lancar mengalami penurunan dari Rp21,2 triliun pada 31 Desember 2013 menjadi Rp20,8 triliun pada 31 Desember 2014, terutama disebabkan oleh piutang dagang, kas dan setara kas yang lebih rendah, diimbangi dengan persediaan dan uang muka pembelian tembakau yang lebih tinggi. Aset tidak lancar mengalami peningkatan menjadi Rp7,6 triliun pada 31 Desember 2014 dibandingkan dengan Rp6,2 triliun pada 31 Desember 2013, terutama disebabkan oleh peningkatan belanja modal seperti dijelaskan di atas. Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan dari Rp27,4 triliun pada 31 Desember 2013 menjadi Rp28,4 triliun pada 31 Desember 2014.

Liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2014 masing-masing mencapai Rp13,6 triliun dan Rp1,3 triliun, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan Rp12,1 triliun dan Rp1,1 triliun pada 31 Desember 2013. Kenaikan pada liabilitas jangka pendek disebabkan oleh kenaikan pinjaman dan utang cukai, sedangkan kenaikan pada liabilitas jangka panjang disebabkan oleh kenaikan tunjangan pascakerja.

Rasio konsolidasi liabilitas terhadap ekuitas konsolidasi mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,22:1,0 pada 31 Desember 2014, dibandingkan dengan 0,17:1,0 pada 31 Desember 2013. Total dividen yang diumumkan pada tahun 2014 sebesar Rp10,7 triliun (Rp2.430 per lembar saham) dibandingkan dengan Rp9,9 triliun (2.269 per lembar) pada tahun 2013. Jumlah pembayaran dividen pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp10,7 triliun dan Rp9,9 triliun.

Transaksi Afiliasi dengan Pihak Berelasi

Informasi mengenai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh Sampoerna tertera dalam catatan Laporan Keuangan Konsolidasi Sampoerna No. 25 - Informasi mengenai Pihak Berelasi.



Pemberdayaan Perempuan

Sampoerna berkomitmen untuk mendorong terciptanya lingkungan yang dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk mendukung mereka dalam mencapai segenap potensinya guna memperoleh kesempatan yang sama dan keamanan finansial di lingkungan yang bebas dari diskriminasi.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**
**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
**31 DESEMBER 2014 AND 2013 /
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
serta untuk tahun yang berakhir
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Alamat kantor	Paul Norman Janette One Pacific Place Building, Lt. 16 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Alamat domisili	One Pacific Place Building, Lt. 16 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Nomor telepon jabatan	62-21-5151234 President Director
2. Nama Alamat kantor	Michael Sandritter One Pacific Place Building, Lt. 16 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Alamat (Jembar)	One Pacific Place Building, Lt. 16 Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Nomor telepon jabatan	62-21-5151234 Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyampaian laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dan entitas anak tidak mengandung informasi atau faktta material yang bohong benar dan tidak menghilangkan informasi atau faktta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengontrolan internal dalam PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dan entitas anak.

Dinyatakan pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Nama Alamat kantor	Paul Norman Janette One Pacific Place Building, 16F R Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Alamat domisili	One Pacific Place Building, 16F R Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Phone number Title	62-21-5151234 President Director
2. Nama Alamat kantor	Michael Sandritter One Pacific Place Building, 16F R Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Alamat (Jembar)	One Pacific Place Building, 16F R Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Phone number Title	62-21-5151234 Direktor

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. And subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. And subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a) All information in the PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. And subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. And subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. And subsidiaries' internal control system.

This, the statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi /
For and on behalf of the Board of Directors

Paul Norman Janette
President Director /
President Director

Michael Sandritter
Direktur /
Director

JAKARTA
March/March 18, 2015

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.

JL. MELAKA II, MELAKA INDONESIA KAV. 107/103 Telp. +62-21-5151234 Faksimile +62-21-5151234
PAKET : One Pacific Place, 16F R, Sudirman Central Business District, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telepon +62-21-5151234 Faksimile +62-21-5151234



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza Bq. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6, Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10000
T: +62 21 52129001, F: +62 21 52902529 / 52903050, www.pwrc.com/id

www.pwrc.com/id | www.pwrc.com

AKTA/1800/DCB/2015/TU/2015



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dari pengangkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kesalahan maupun kekeliruan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyajian dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk menciptakan prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kabilitas akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Harjaya Mandala Sampoerna Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making these risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Harjaya Mandala Sampoerna Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
18 Maret/March 2015

Nita Sriastika Ruslism, CPA

Associate Partner Audit & Review / Leader of PwC Assessment Unit - Indonesia

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	2014	Catatan/ Notes	2013	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	65,086	4	657,276	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga	855,768		1,179,411	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	153,877	25	213,749	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	80,286		42,192	Third parties -
- Pihak berelasi	8,006	25	14,075	Related party -
Persediaan	17,431,586	6	17,332,558	Inventories
Pajak dibayar dimuka		15a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	2,448		-	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	676,086		664,518	Other taxes -
Uang muka pembelian tembakau	1,328,672	27b	957,295	Advances for purchase of tobacco
Biaya dibayar dimuka	171,411	7	176,707	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	4,288	10	10,049	Non-current assets held for sale
Jumlah asset lancar	20,777,514		21,247,830	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak berelasi	-	25	150,000	Related party -
Investasi pada entitas asosiasi	48,347	8	34,232	Investment in associate
Properti investasi	435,991	9	363,614	Investment properties
Aset tetap	5,919,600	10	4,708,669	Fixed assets
Tanah untuk pengembangan	114,900		115,831	Land for development
Aset pajak tangguhan	219,407	15e	149,792	Deferred tax assets
Goodwill	60,423	11,26	60,423	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	804,448	15d	574,203	Other non-current assets
Jumlah asset tidak lancar	7,603,116		6,156,764	Total non-current assets
JUMLAH ASET	28,380,630		27,404,594	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

LIABILITAS	2014	Catatan/ Notes	2013	LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman				Borrowings
- Pihak ketiga	90,658	12	-	Third party -
- Pihak berelasi	2,744,820	25	2,442,000	Related party -
Utang usaha dan lainnya				Trade and other payables
- Pihak ketiga	1,819,182	13	1,420,955	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	942,290	25	772,748	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	382,594		518,692	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	723,887		891,184	Other taxes -
Utang cukai	6,164,841	16	5,474,067	Excise tax payable
Akrual	120,209	14	77,249	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Employee benefit liabilities
- jangka pendek	507,145	23	415,187	- current
Pendapatan tangguhan				Deferred revenue
- jangka pendek	79,645	27a	48,165	- current
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5,329	25	43,681	Other short-term financial liability
Liabilitas sewa pembiayaan				Finance lease liabilities
- jangka pendek	19,630	17	19,862	- current
Jumlah liabilitas jangka pendek	13,600,230		12,123,790	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,172,616	23	937,146	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	730	15e	636	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	33,455	17	34,213	Finance lease liabilities
Pendapatan tangguhan	75,485	27a	153,774	Deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,282,286		1,125,769	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	14,882,516		13,249,559	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.300.000.000				Authorised capital -
saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000				Issued and fully paid - 4,383,000,000 ordinary shares
saham biasa	438,300	18	438,300	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	99,396	19	120,622	Cumulative translation adjustments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	646,270		646,209	Other reserves
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated -
- Dicadangkan	90,000		90,000	Unappropriated -
- Belum dicadangkan	12,253,869		12,889,625	
Jumlah ekuitas	13,498,114		14,155,035	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	28,380,630		27,404,594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Penjualan bersih	80,690,139	20,25	75,025,207	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(60,190,077)</u>	20 21,25	<u>(54,953,870)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	20,500,062		20,071,337	Gross profit
Beban penjualan	(5,295,372)	21,25	(4,027,561)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,399,271)	21,25	(1,443,520)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	151,822		237,451	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(263,106)		(317,237)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	57,465	25	48,866	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(47,416)	22,25	(69,075)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>14,115</u>	8	<u>9,449</u>	<i>Share of net results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	13,718,299		14,509,710	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(3,537,216)</u>	15c	<u>(3,691,224)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	<u>10,181,083</u>		<u>10,818,486</u>	Profit for the year
Laba/(rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income/(losses)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	61		(1,108)	<i>Cumulative translation adjustments</i>
Kerugian aktuarial atas imbalan pascakerja	(221,370)	23	(12,490)	<i>Actuarial loss from post-employment benefit</i>
Beban pajak penghasilan terkait	<u>55,221</u>		<u>3,069</u>	<i>Related income tax expense</i>
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	<u>(166,088)</u>		<u>(10,529)</u>	<i>Other comprehensive losses, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>10,014,995</u>		<u>10,807,957</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI
 KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
 COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except basic earnings per share)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Laba yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	10,181,083		10,818,486	Profit attributable to:
Kepentingan nonpengendali	-		-	Owners of the parent Non-controlling interest
	<u>10,181,083</u>		<u>10,818,486</u>	
Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	10,014,995		10,807,957	Owners of the parent Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	-		-	
	<u>10,014,995</u>		<u>10,807,957</u>	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebesar 4.383.000.000 saham	2,323		2,468	Basic earnings per share (full Rupiah) calculated based on outstanding weighted average number of shares of 4,383,000,000 shares

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part
 of these consolidated financial statements.*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share/ capital	Tambahan modal disertor/ Additional paid-in capital	Saldo laba belum dicadangkan/ Retained earnings - <u>unappropriated</u>	Saldo laba dicadangkan/ Retained earnings - <u>appropriated</u>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Ekuitas lainnya/ Other reserves	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of January 1, 2013
								Saldo 1 Januari 2013
Laba tahun berjalan	-	-	10,818,486	-	(1,108)	-	10,818,486	<i>Profit for the year</i>
Rugi komprehensif lain	-	-	(9,421)	-	-	-	(10,529)	<i>Other comprehensive losses</i>
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	<i>Total comprehensive income</i>
tahun berjalan	-	-	10,809,065	-	(1,108)	-	10,807,957	<i>for the year</i>
Pembayaran berbasis saham	19	-	(16,315)	-	-	-	(16,315)	<i>Share-based payments</i>
Dividen	24	-	(9,945,027)	-	-	-	(9,945,027)	<i>Dividend</i>
Saldo 31 Desember 2013	438,300	120,622	12,889,625	90,000	646,209	(29,721)	14,155,035	Balance as of December 31, 2013
Laba tahun berjalan	-	-	10,181,083	-	-	-	10,181,083	<i>Profit for the year</i>
Rugi komprehensif lain	-	-	(166,149)	-	-	-	(166,088)	<i>Other comprehensive losses</i>
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	<i>Total comprehensive income</i>
tahun berjalan	-	-	10,014,934	-	61	-	10,014,995	<i>for the year</i>
Pembayaran berbasis saham	19	-	(21,226)	-	-	-	(21,226)	<i>Share-based payments</i>
Dividen	24	-	(10,650,690)	-	-	-	(10,650,690)	<i>Dividend</i>
Saldo 31 Desember 2014	438,300	99,396	12,253,869	90,000	646,270	(29,721)	13,498,114	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan kelangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2014	Catatan/ Notes	2013	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas operasi				
Penerimaan kas dari pelanggan	87,346,242		80,737,051	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(32,063,951)		(29,406,818)	<i>Cash payments to suppliers and employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(4,002,835)		(3,652,947)	<i>Corporate income tax paid</i>
Pembayaran cukai	(40,172,789)		(36,737,663)	<i>Excise tax paid</i>
Biaya keuangan	(47,416)		(69,075)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	57,465		48,866	<i>Finance income</i>
Kegiatan usaha lainnya	<u>(13,521)</u>		<u>(117,235)</u>	<i>Other operating activities</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>11,103,195</u>		<u>10,802,179</u>	<i>Net cash generated from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Penerimaan piutang lainnya dari pihak berelasi - bersih	156,069	25	255,872	<i>Receipt of other receivable from related party - net</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	35,325	10	234,457	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	-		(150,000)	<i>Placement of loan to related party</i>
Pembayaran untuk:				<i>Payments for:</i>
- Pembelian aset tetap dan tanah untuk pengembangan	(1,493,001)		(1,268,930)	<i>Purchases of fixed assets - and land for development</i>
- Pembangunan properti investasi	<u>(83,941)</u>	<u>9</u>	<u>(214,683)</u>	<i>Construction of - investment properties</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,385,548)</u>		<u>(1,143,284)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran utang bank jangka pendek (Pembayaran)/penerimaan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	12	(115,000)	<i>Repayments of short-term bank loan (Repayments)/proceeds from other short-term financial liability</i>
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi	308,913	25	43,681	<i>Proceeds from related party loan</i>
Pembayaran kembali sewa pembiayaan	(20,366)		(24,665)	<i>Repayments of finance leases</i>
Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham	<u>(10,650,690)</u>	<u>24</u>	<u>(9,945,027)</u>	<i>Dividends paid to shareholders</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(10,400,495)</u>		<u>(9,406,805)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(682,848)		252,090	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>657,276</u>		<u>405,186</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>(25,572)</u>		<u>657,276</u>	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents comprise of the following:
Kas dan setara kas	65,086	4	657,276	Cash and cash equivalents
Cerukan	<u>(90,658)</u>	<u>12</u>	<u>-</u>	Bank overdrafts
	<u>(25,572)</u>		<u>657,276</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964, Tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., yang dibuat di hadapan Notaris Pengganti Aulia Taufani, S.H., No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK). Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-04365.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschappij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo (2013: Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo, Lumajang, dan Jember). Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") memiliki kurang lebih 29.700 orang karyawan tetap (2013: 33.500 orang karyawan tetap).

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (the "Company") was established in Indonesia on October 19, 1963 based on Notarial Deed No. 69 of Anwar Mahajudin, S.H. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. J.A.5/59/15 dated April 30, 1964, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1964, Supplement No. 357. The Articles of Association of the Company have been amended several times, lastly by Notarial Deed No. 107 of Sutjipto, S.H., which was made before the Substitute Notary Aulia Taufani, S.H., dated December 15, 2009 in order to comply with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulations (BAPEPAM-LK) (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK). These amendments to the Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. AHU-04365.AH.01.02. Year 2010 dated January 26, 2010.

The scope of activities of the Company comprises manufacturing and trading of cigarettes and investing in other companies. The Company started its commercial operations in 1913 in Surabaya, as a home industry. In 1930, this home industry was officially organised under the name of NVBM Handel Maatschappij Sampoerna.

The Company is domiciled in Surabaya, with its head office located in Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, and its plants are located in Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, and Probolinggo (2013: Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, Probolinggo, Lumajang, and Jember). The Company also has a corporate office in Jakarta.

As of December 31, 2014, the Company and subsidiaries (together the "Group") had approximately 29,700 permanent employees (2013: 33,500 permanent employees).

In 1990, the Company made a public offering of its 27,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp12,600 (full Rupiah) per share.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Sejak saat itu, Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan modal saham sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah saham yang beredar setelah transaksi/ Total outstanding shares after the transactions
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang dua saham lama menerima tiga saham baru/ <i>Issue of bonus shares, whereby each shareholder holding two shares is entitled to receive three new shares</i>	450,000,000
1996	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp1,000 (full Rupiah) per share to Rp500 (full Rupiah) per share</i>	900,000,000
1999	Penerbitan 28.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Issue of 28,000,000 new shares with par value of Rp500 (full Rupiah) per share</i>	928,000,000
2001	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp500 (full Rupiah) per share to Rp100 (full Rupiah) per share</i>	4,640,000,000
	Perolehan kembali 140.000.000 saham/ <i>Repurchase of 140,000,000 shares</i>	4,500,000,000
2002	Perolehan kembali 108.130.500 saham/ <i>Repurchase of 108,130,500 shares</i>	4,391,869,500
2004	Perolehan kembali 8.869.500 saham/ <i>Repurchase of 8,869,500 shares</i>	4,383,000,000

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's Commissioners, Directors, and Audit Committee are as follows:

Komisaris:

Presiden Komisaris	John Gledhill
Wakil Presiden Komisaris	Charles Herve Bendotti
Komisaris	Niken Kristiawan Rachmad
Komisaris Independen	Phang Cheow Hock Goh Kok Ho
	Raden Bagus Permana Agung Dradjattun

Commissioners:
President Commissioner
Vice President
Commissioner
Commissioner
Independent
Commissioners

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Direksi: Presiden Direktur Direktur	2014		2013		Directors: President Director Directors
	Paul Norman Janelle	Michael Sandritter *)	Paul Norman Janelle	Mark Ingo Niehaus	
Andre Dahan			Andre Dahan		
Wayan Mertasana Tantra **)			Wayan Mertasana Tantra		
Yos Adiguna Ginting			Yos Adiguna Ginting		
Peter Alfred Kurt Haase			Peter Alfred Kurt Haase		
Nikolaos Papathanasiou			Nikolaos Papathanasiou		

Komite Audit: Ketua Anggota	2014		2013		Audit Committee: Chairman Members
	Phang Cheow Hock	Goh Kok Ho	Phang Cheow Hock	Goh Kok Ho	
Hanafi Usman					

*) Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Mei 2014 menerima pengunduran diri Mark Ingo Niehaus dari jabatannya sebagai Direktur dan mengangkat Michael Sandritter sebagai Direktur Perusahaan, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juni 2014.

**) Menjalankan fungsi sebagai Direktur Independen efektif pada tanggal 9 Mei 2014.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*) The General Meeting of Shareholders on May 9, 2014, accepted the resignation of Mark Ingo Niehaus from his position as Director and appointed Michael Sandritter as Director of the Company, effective on June 1, 2014.

**) Acts as Independent Director, effective on May 9, 2014.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries. The significant subsidiaries of the Company as of December 31, 2014 and 2013 are listed below:

Nama perusahaan/ Company name	Kegiatan usaha/ Business activity	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Jumlah aset/ Total assets	
				2014	2013	2014	2013
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas	Distribusi rokok/ <i>Cigarette distribution</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	105,377	87,935
PT Sampoerna Printpack	Percetakan dan industri produk kemasan/ <i>Printing and packaging</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	246,116	257,077
PT Handal Logistik Nusantara ^{*)}	Jasa ekspedisi dan pergudangan/ <i>Expedition and warehousing</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	31,382	30,131
PT Asia Tembakau ^{**)}	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	2002	100.0	100.0	2,106,304	1,296,169
PT Union Sampoerna Dinamika	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Equity holdings</i>	Indonesia	2005	100.0	100.0	38,060	38,074
PT Taman Dayu	Pengembangan properti/ <i>Property development</i>	Indonesia	1990	100.0	100.0	227,691	203,032

*) Dalam proses likuidasi/*In liquidation process*.

**) Berubah nama menjadi PT Sampoerna Indonesia Sembilan efektif sejak 30 Januari 2015/ *Changed its name to PT Sampoerna Indonesia Sembilan effective from January 30, 2015.*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Nama perusahaan/ Company name	Kegiatan usaha/ Business activity	Domicili/ Domicile	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Percentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Jumlah aset/ Total assets	
				2014	2013	2014	2013
PT Golf Taman Dayu	Wisata dan jasa lapangan golf/ <i>Leisure and golf course services</i>	Indonesia	1996	100.0	100.0	53,424	55,857
Sampoerna International Pte. Ltd.	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Equity holdings</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	1995	100.0	100.0	13,516	14,901
PT Harapan Maju Sentosa *)	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	4,638	9,202
PT Persada Makmur Indonesia **)	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	2003	100.0	100.0	10,272	42,523

*) Berhenti produksi sejak Juli 2013/ Ceased production since July 2013.

**) Berhenti produksi sejak September 2013 / Ceased production since September 2013.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Philip Morris Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Philip Morris International, Inc.

The Company's immediate parent company is PT Philip Morris Indonesia and its ultimate parent company is Philip Morris International, Inc.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan konsolidasian Grup disahkan oleh Direksi pada tanggal 18 Maret 2015.

The Group's consolidated financial statements were authorised by the Directors on March 18, 2015.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the regulations imposed by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) on Presentation and Disclosure of Financial Statements of a Public Company.

Kecuali dinyatakan berbeda, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Unless otherwise stated, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-temsil yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 26.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements**

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost basis of accounting, except for financial assets and liabilities (including derivative instruments) which are measured at fair value through profit or loss.

The consolidated financial statements are prepared using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption. This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 26.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 27 "Pengalihan Aset dari Pelanggan" dan ISAK 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak terhadap terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan dan akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The adoption of the following Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 27 "Transfer Assets from Customer" and SFAS 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument" with an effective date of January 1, 2014 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued and will become effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows:

- SFAS 65 "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66 "Joint Arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 "Fair Value Measurement"
- SFAS 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- SFAS 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- SFAS 46 (Revised 2014) "Income Tax"
- SFAS 48 (Revised 2014) "Impairment of Asset"
- SFAS 50 (Revised 2014) "Financial Instrument : Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2014) "Financial Instrument : Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (Revised 2014) "Financial Instrument : Disclosures"
- SFAS 26 "Reassessment of Embedded Derivatives".

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip - prinsip konsolidasi

(1) Entitas anak

Semua entitas anak dikonsolidasikan. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal kendali atas entitas anak tersebut beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Grup. Dalam mencatat kombinasi bisnis digunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi adalah sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset bersih dan kewajiban teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS and ISFAS to the Groups consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

(1) Subsidiaries

All subsidiaries are consolidated. Subsidiaries are all entities in which the Company and subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are no longer consolidated from the date that control ceases. The acquisition method is used to account for the business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition. The excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the identifiable net assets and liabilities assumed of the subsidiary acquired is recorded as goodwill (see Note 2n for the accounting policy on goodwill).

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

(1) Entitas anak (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan dalam Grup, dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

(2) Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba/rugi komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali Grup telah mengakui liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

(1) Subsidiaries (continued)

Intercompany transactions, balances and unrealised gains/losses on transactions between Group companies are eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries.

(2) Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The Group's shares of its associates' post-acquisition profits or losses are recognised in the consolidated statements of comprehensive income. The comprehensive post-acquisition profit/loss is adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)

(2) Entitas asosiasi (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar jumlah yang mencerminkan proporsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

Kebijakan akuntansi entitas asosiasi diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

(1) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

(2) Associates (continued)

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset being transferred.

Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

c. Foreign currency translation

(1) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(2) Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on settlement of transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(2) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Nilai tukar terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Rupiah penuh/ Full Rupiah			
	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
1 Euro	15,098	16,807	1 Euro
1 Franc Swiss	12,551	13,708	1 Swiss Franc
1 Dolar Amerika Serikat	12,420	12,210	1 United States Dollar
1 Yen Jepang	104	116	1 Japanese Yen

(3) Grup yang merupakan entitas asing

Laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan Grup dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan pada laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan akun ekuitas dijabarkan berdasarkan kurs historis. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam pelepasan kegiatan usaha luar negeri di luar Grup, jumlah kumulatif selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari pelepasan kegiatan usaha luar negeri.

Pelepasan kegiatan usaha luar negeri dapat terjadi melalui penjualan, likuidasi, pembayaran kembali modal saham atau penghentian seluruh atau sebagian dari entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

(2) Transactions and balances (continued)

The exchange rates used against the Rupiah as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

(3) Foreign entities within the Group

Statements of comprehensive income and cash flows of foreign entities are translated into the Group's reporting currency at average exchange rates for the year and their statements of financial position are translated at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period and their equity accounts are translated at the historical rate. The resulting difference arising from the translation of the financial statements of foreign subsidiaries is presented as "Cumulative translation adjustments" under the equity section in the consolidated statements of financial position. On the disposal of a foreign operating activities outside the Group, the cumulative translation adjustments relating to that foreign operation activities are recognised in the consolidated statements of comprehensive income as part of the gain or loss on disposal of foreign operating activities.

Disposal of foreign operating activities may occur either through sale, liquidation, repayment of share capital or abandonment of all, or part of, the entity.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

**(3) Grup yang merupakan entitas asing
(lanjutan)**

Penyesuaian atas *goodwill* dan nilai wajar yang timbul dari akuisisi entitas asing diperlakukan sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas asing dan dijabarkan dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dikonversikan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs sebagai berikut:

	Rupiah penuh/Full Rupiah				1 Singapore Dollar	
	Aset dan liabilitas / Assets and liabilities		Laba rugi/ Profit or loss			
	2014	2013	2014	2013		
1 Dolar Singapura	9,381	9,622	9,410	9,164		

d. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, investasi likuid jangka pendek lainnya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

e. Piutang usaha dan lainnya

Pada saat pengakuan awal piutang usaha dan lainnya diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Foreign currency translation (continued)

**(3) Foreign entities within the Group
(continued)**

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the rate prevailing at the end of the reporting period.

The accounts of the foreign subsidiary are translated into Rupiah amounts using the following rates:

	Rupiah penuh/Full Rupiah		
	Aset dan liabilitas / Assets and liabilities	Laba rugi/ Profit or loss	
	2014	2013	
1 Dolar Singapura	9,381	9,622	9,410

d. Cash and cash equivalents

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statements of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

e. Trade and other receivables

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material, less provision for impairment.

A provision for impairment of trade receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be non-collectible.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai kategori yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kecuali yang merupakan instrumen lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari piutang usaha, piutang lainnya, dan kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas keuangan

Pinjaman jangka pendek, utang usaha dan lainnya, akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Financial assets and liabilities

Financial assets

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As of December 31, 2014 and 2013, the Group has financial assets classified as financial assets at fair value through profit or loss and loan and receivables.

A financial asset is measured at fair value through profit or loss category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. The Group's loans and receivables include trade receivables, other receivables, and cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position.

Financial liabilities

Short-term borrowings, trade and other payables, accruals, other short-term financial liability and finance lease liabilities are financial liabilities initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material. They are included in current liabilities, except for some part of finance lease liabilities with maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Instrumen derivatif keuangan

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan *supplies*, barang dalam proses, barang dagangan, tanah dan bangunan untuk dijual diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*), kecuali untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

i. Aset tetap

Aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged. The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies, work in progress, merchandise inventory, land and buildings held for sale are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method, except for the excise tax inventory, for which cost is determined by the specific identification method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method. Land is not depreciated. The economic useful lives of the assets are estimated as follows:

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

<u>Tahun/Years</u>		
Bangunan dan prasarana	4 - 40	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan	10 - 15	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	3 - 10	<i>Furniture & fixture, office</i>
Alat-alat pengangkutan	5 - 16	<i>and laboratory equipment</i>
		<i>Transportation equipment</i>

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan pada setiap akhir periode laporan.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil pelepasan dengan nilai tercatatnya dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak lancar lainnya dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for use in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as other non-current assets and amortised during the period of the land rights.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan dan prasarana, serta properti dalam proses pembangunan untuk sewa operasi dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal Grup. Properti investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan metode garis lurus, dengan taksiran masa manfaat yang diestimasi 15 - 40 tahun. Tanah tidak disusutkan.

k. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

I. Sewa

Grup menyewa aset tetap tertentu. Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama periode sewa.

Dalam penyewaan aset tetap dimana risiko dan manfaat kepemilikan secara substansi berpindah ke *lessee* (Grup), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Investment property

Investment property represents land and building and improvements, and property being constructed for operating lease, rather than for use or sale in the ordinary course of the Group's business. Investment property is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of building and improvements is computed using the straight-line method, with the estimated useful life of 15 - 40 years. Land is not depreciated.

k. Non-current assets held for sale

Non-current assets are classified as assets held for sale when their carrying amount is to be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable. They are stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell.

I. Leases

The Group leases certain fixed assets. Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the lessee (Group) has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding finance balance.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

I. Sewa (lanjutan)

Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi biaya keuangan disajikan sebagai utang jangka pendek dan jangka panjang. Elemen bunga dalam biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

m. Tanah untuk pengembangan

Tanah yang akan dikembangkan dan dimaksudkan untuk dijual setelah dikembangkan disajikan dalam akun "Tanah untuk pengembangan" dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya tercatat dan nilai realisasi bersih.

Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah yang dimiliki oleh PT Taman Dayu akan dipindahkan ke akun "Persediaan - tanah dan bangunan untuk dijual".

n. Goodwill

Goodwill merupakan kelebihan jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan non-pengendali atas jumlah aset bersih dan kewajiban teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang berasal dari akuisisi entitas anak dilakukan setiap tahun atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dicatat dengan nilai perolehan yang dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai *goodwill* ini tidak dapat dipulihkan kembali.

o. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Pada setiap akhir periode laporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in current and non-current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.

m. Land for development

Land which has yet to be developed and for which the intention is to sell after being developed, is presented under "Land for development" and stated at the lower of cost or net realisable value.

The cost of the land belonging to PT Taman Dayu is transferred to "Inventory - land and buildings held for sale" upon commencement of the development and construction of infrastructure.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the aggregate of the consideration transferred and the fair value of non-controlling interest over the identifiable net assets and liabilities assumed of the subsidiary acquired.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is recorded at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

o. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Group reviews whether there is any indication of asset impairment or not.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill*, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat asset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat asset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari asset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, asset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

p. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

q. Imbalan pascakerja

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti mulai 1 April 2008.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan dan entitas anak tertentu membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Perusahaan dan entitas anak tertentu tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri harus menyediakan imbalan minimum sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UUTK"). Karena UUTK menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya kewajiban pensiun berdasarkan UUTK adalah kewajiban imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**o. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

p. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and the amount has been reliably estimated.

q. Post-employment benefits

The Company and certain of its domestic subsidiaries have a defined contribution pension plan that was started on April 1, 2008.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company and certain of its domestic subsidiaries pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as an employee benefit expense when they are due. The Company and certain of its domestic subsidiaries have no further payment obligations once the contributions have been paid.

The Company and certain of its domestic subsidiaries are required to provide minimum benefits as stipulated in the Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance the pension obligation under the Labor Law represents a defined benefit obligation.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Bila jumlah yang diterima karyawan dari program pensiun lebih kecil dari imbalan seperti yang ditetapkan dalam UUTK, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri akan melakukan penyisihan atas kekurangan yang ada. Tambahan penyisihan imbalan sesuai dengan UUTK tersebut tidak didanai (*unfunded*). Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri juga mencatat kewajiban imbalan kerja sesuai UUTK untuk karyawan lainnya yang tidak ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak di dalam negeri.

Dalam penentuan kewajiban imbalan kerja, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah jangka panjang (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) pada tanggal pelaporan dalam mata uang sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Post-employment benefits (continued)

If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Company and certain of its domestic subsidiaries will provide for such shortage. The additional benefit as required by the Labor Law is unfunded. The Company and certain of its domestic subsidiaries recognise the estimated liabilities for employee benefits obligations stipulated in the Labor Law for their employees which are not covered by the pension plans operated by the Company and certain of its domestic subsidiaries.

In determining the estimated employee benefit obligations, the Company and certain of its domestic subsidiaries determine the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) on the reporting date that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income and reported in retained earnings.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Imbalan pascakerja (lanjutan)

Grup mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan dengan kemungkinan kecil untuk dibatalkan atau menyediakan pesongan sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya. Pesongan pemutusan kontrak kerja tidak memberikan manfaat ekonomi kepada Grup di masa depan dan langsung diakui sebagai beban.

r. Pembayaran berbasis saham

Karyawan yang berhak diberikan saham entitas induk utama Perusahaan yang akan *vesting* setelah tiga tahun. Perusahaan akan mengakui beban sebagai imbalan atas jasa karyawan ini dengan mengkreditkan akun "Tambahan modal disetor". Jumlah yang harus dibebankan diakui selama periode *vesting* berdasarkan metode garis lurus dan ditentukan berdasarkan nilai wajar saham yang diberikan pada tanggal pemberian kompensasi. Pada akhir periode *vesting*, Perusahaan akan melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor", berdasarkan jumlah yang ditagih oleh entitas induk utama Perusahaan atas saham yang diberikan.

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Post-employment benefits (continued)

The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low probability of withdrawal or upon acceptance of an offer providing termination benefits made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after reporting date are discounted to present value. Termination benefits do not provide the Group with future economic benefits and are recognised as an expense immediately.

r. Share-based payment

The Company's eligible employees are granted with the shares of the ultimate parent Company which will vest after a three year period. The Company will recognise the expense in respect of the services received from these employees with a corresponding increase to "Additional paid-in capital" account. The amount to be expensed is recognised over the vesting period based on the straight-line method and determined based on the fair value of the shares granted at the grant date. By the end of the vesting period, the Company will make a reversal to the "Additional paid-in capital" account, based on the recharge received from the Company's ultimate parent for the granted shares.

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or other comprehensive income.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada distributor atau pelanggan. Di dalam penjualan bersih termasuk cukai atas rokok yang telah dijual dan telah dikurangi retur penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.

Deferred income tax is determined using tax rates based on laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is recognised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in its annual tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes a provision, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

t. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sales is generally recognised when the products are delivered or services are rendered to the distributors or customers. Net revenues include excise taxes attributable on cigarettes being sold and are net of returns and value-added tax.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu para direksi Perusahaan. Pengambil keputusan operasional berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen operasi yaitu manufaktur dan perdagangan rokok.

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

x. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup memiliki berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program risiko manajemen Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi hal-hal yang berpotensi memberikan dampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen treasuri sesuai kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

v. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker i.e. the directors of the Company. The chief operating decision-maker is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes.

w. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, which have related party relationships as defined in accordance with the SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out by the treasury department under policies approved by the Directors.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memonitor adanya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui dalam mata uang asing dengan menggunakan instrumen keuangan lain, jika diperlukan.

Grup menggunakan kontrak swap valuta asing atas pinjaman dalam mata uang asing kecuali jika pinjaman tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang yang sama. Tujuan dari transaksi swap ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama pada Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2014, operasi Grup dalam negeri memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Currency risk

The Group monitors the risk due to foreign exchange fluctuation arising from future commercial transactions and assets and liabilities recognised in foreign currencies through other financial instruments, if necessary.

The Group uses foreign currency contract swaps for its foreign currency borrowings except where the foreign currency borrowings are paid for with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these swaps is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the consolidated financial statements.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposure, primarily with respect to the United States Dollar (USD). As of December 31, 2014, the Group's domestic operations had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

2014						
	Mata uang asing/ Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)				Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset						
Kas dan setara kas						Assets
Piutang usaha dan lainnya	USD 26,336	CHF -	EUR -	-	327	Cash and cash equivalents Trade and other receivables
	<u>9,624,304</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>119,534</u>	
Jumlah aset	<u>9,650,640</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>119,861</u>	<i>Total assets</i>
Liabilitas						
Pinjaman	221,000,000	-	-	-	2,744,820	Liabilities Borrowings
Utang usaha dan lainnya	36,551,344	6,115,639	16,609,727	-	781,498	Trade and other payables
Akrual imbalan kerja	-	2,793,476	-	-	35,060	Accrued employee benefits
Akrual	<u>921,048</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>—</u>	<u>11,439</u>	Accruals
Jumlah liabilitas	<u>258,472,392</u>	<u>8,909,115</u>	<u>16,909,727</u>	<u>—</u>	<u>3,572,817</u>	<i>Total liabilities</i>
Liabilitas - bersih	USD (248,821,752)	CHF (8,909,115)	EUR (16,909,727)	—	(3,452,956)	Liabilities - net

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika USD menguat/melemah sebesar Rp100/1USD terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menurun/meningkat sebesar Rp18,7 miliar (2013: Rp17,9 miliar) karena kerugian/keuntungan dari penjabaran instrumen keuangan dalam Dolar Amerika Serikat.

b. Risiko suku bunga

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Grup melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga atas pinjaman jangka pendek (Catatan 12). Pada tanggal 31 Desember 2014, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 0,5 basis poin dengan semua variabel lainnya termasuk tarif pajak tetap konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menurun/meningkat sebesar Rp10,6 miliar (2013: Rp12,2 miliar).

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

c. Risiko kredit

Grup tidak memiliki konsentrasi untuk risiko kredit. Penjualan kepada pelanggan dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan dengan jangka waktu kredit diatas jumlah tertentu dijamin dengan bank garansi dari pelanggan. Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Currency risk (continued)

At December 31, 2014, if the USD had strengthened/weakened by Rp100/1USD against Rupiah with all other variables including tax rate being held constant, the Company's profit after tax for the year would have been Rp18.7 billion (2013: Rp17.9 billion) lower/higher as a result of currency translation losses/gains on the remaining USD denominated financial instruments.

b. Interest rate risk

The Group has no significant interest bearing assets and significant interest rate risk arising from borrowings. The Group monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

The Company is exposed to interest rate risk on its short term borrowings (Note 12). At December 31, 2014, if the interest rate had increased/decreased by 0.5 basis point with all variables including tax rates being held constant, the Company's profit after tax for the year would decrease/increase by Rp10.6 billion (2013: Rp12.2 billion).

The Group's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Credit risk

The Group has no significant concentrations of credit risk. Sales are made in cash and credit. Sales made with credit terms above certain amounts are secured with bank guarantees on behalf of customers. The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari tiap pelanggan dinilai berdasarkan posisi keuangan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Setiap limit kredit diatur berdasarkan kebijakan internal atau sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Pelanggan dengan batas kredit tertentu diharuskan untuk menempatkan bank garansi kepada Perusahaan. Jumlah piutang usaha yang dijamin oleh bank garansi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp281,7 miliar (31 Desember 2013: Rp284,1 miliar).

Risiko kredit yang timbul dari uang muka kepada PT Sadhana dijamin sepenuhnya oleh Standby Letter of Credit seperti diungkapkan pada Catatan 27b.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan tingkat rasio permodalan bank.

d. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan memastikan tersedianya kas dan setara kas yang cukup dan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Oleh karena sifat dasar dari bisnis yang dinamis, departemen treasuri juga memastikan tersedianya pendanaan melalui fasilitas kredit dari Philip Morris Finance SA dan beberapa bank.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

c. Credit risk (continued)

The credit quality of customers is assessed based on the financial position, past experience and other factors. The individual credit limits are set based on internal policies or in accordance with limits set by the Directors.

Customers with certain credit limits are required to place bank guarantees with the Company. Trade receivables secured by customer bank guarantees as of December 31, 2014 amounted to Rp281.7 billion (December 31, 2013: Rp284.1 billion).

Credit risk that arises from advance to PT Sadhana is fully covered by a Standby Letter of Credit as disclosed in Note 27b.

The Group manages credit risks exposed from its deposit with banks by monitoring the banks' reputation and capitalisation ratio.

d. Liquidity risk

Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. Due to the dynamic nature of the underlying business, the treasury department also maintains flexibility in funding by maintaining availability credit lines from Philip Morris Finance SA and several banks.

The following table analyses the Group's financial liabilities by relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

d. Liquidity risk (continued)

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ Contractual maturities of financial liabilities				<i>December 31, 2014</i>
	Kurang dari 1 tahun/ No later than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014					
Pinjaman	2,850,828	-	-	2,850,828	<i>Borrowings</i>
Utang usaha dan lainnya	2,761,472	-	-	2,761,472	<i>Trade and other payables</i>
Akrual	120,209	-	-	120,209	<i>Accruals</i>
Akrual imbalan kerja	466,229	-	-	466,229	<i>Accrued employee benefits</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	5,329	-	-	5,329	<i>Other short-term financial liabilities</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	23,409	18,942	18,534	60,885	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>6,227,476</u>	<u>18,942</u>	<u>18,534</u>	<u>6,264,952</u>	<i>Total</i>
 31 Desember 2013					
Pinjaman	2,442,566	-	-	2,442,566	<i>Borrowings</i>
Utang usaha dan lainnya	2,193,703	-	-	2,193,703	<i>Trade and other payables</i>
Akrual	77,249	-	-	77,249	<i>Accruals</i>
Akrual imbalan kerja	381,532	-	-	381,532	<i>Accrued employee benefits</i>
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	43,681	-	-	43,681	<i>Other short-term financial liabilities</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	23,840	34,045	3,752	61,637	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>5,162,571</u>	<u>34,045</u>	<u>3,752</u>	<u>5,200,368</u>	<i>Total</i>

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu yang pendek dan dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

Fair values of financial instruments

The carrying amounts of the financial assets and liabilities are assumed to approximate their fair values due to their short-term maturity and the impact of discounting is not significant.

Pengelolaan modal

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang neto.

Capital management

The Group's objective when managing capital is to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position plus net debt.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	37,398	607,076	<i>Cash on hand</i>
Bank	27,415	49,501	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	<u>273</u>	<u>699</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>65,086</u>	<u>657,276</u>	<i>Total</i>
a. Bank			<i>a. Cash in banks</i>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Deutsche Bank AG	7,705	33,535	<i>Deutsche Bank AG -</i>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5,644	2,789	<i>PT Bank Negara Indonesia -</i>
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,754	413	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -</i>
- Citibank N.A	2,607	1,011	<i>Citibank N.A -</i>
- Lain-lain	<u>4,291</u>	<u>5,078</u>	<i>Others -</i>
Jumlah	<u>25,001</u>	<u>42,826</u>	<i>Total</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
- Deutsche Bank AG	2,269	2,289	<i>Deutsche Bank AG -</i>
- The Royal Bank of Scotland N.V.	-	4,320	<i>The Royal Bank of Scotland N.V. -</i>
- Lain-lain	145	25	<i>Others -</i>
Mata uang asing lainnya	<u>-</u>	<u>41</u>	<i>Other foreign currencies</i>
Jumlah	<u>2,414</u>	<u>6,675</u>	<i>Total</i>
Jumlah bank	<u>27,415</u>	<u>49,501</u>	<i>Total cash in banks</i>
b. Deposito berjangka			<i>b. Time deposits</i>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<u>273</u>	<u>699</u>	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -</i>
Jumlah	<u>273</u>	<u>699</u>	<i>Total</i>
Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat suku bunga tahunan 4,25% - 9,00% (2013: 3,40% - 9,30%).			<i>Time deposits denominated in Rupiah received annual interest income at 4.25% - 9.00% (2013: 3.40% - 9.30%).</i>
Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kategori kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan di atas.			<i>The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga	861,212	1,184,905	<i>Third parties</i>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(5,444)</u>	<u>(5,494)</u>	<i>Less: Provision for impairment of trade receivables</i>
Pihak ketiga - bersih	855,768	1,179,411	<i>Third parties - net</i>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25h)	<u>153,877</u>	<u>213,749</u>	<i>Related parties (Note 25h)</i>
Jumlah	<u>1,009,645</u>	<u>1,393,160</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha dari pihak ketiga terutama terdiri dari tagihan kepada pedagang-pedagang rokok. Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasian.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Trade receivables from third parties mainly consist of receivables from cigarette merchants. There were no sales to any single customer exceeding 10% of the consolidated net revenues.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2014	2013	
Belum jatuh tempo	735,424	1,105,152	<i>Not due Overdue</i>
Jatuh tempo			
1 - 30 hari	262,828	282,509	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	6,576	1,426	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	51	104	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	<u>10,210</u>	<u>9,463</u>	<i>> 90 days</i>
Jumlah	<u>1,015,089</u>	<u>1,398,654</u>	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(5,444)</u>	<u>(5,494)</u>	<i>Less: Provision for impairment of trade receivables</i>
Bersih	<u>1,009,645</u>	<u>1,393,160</u>	<i>Net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha sebesar Rp274.221 (2013: Rp288.008) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai, karena Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya. Grup memiliki proses standar untuk penerimaan pelanggan dan penelaahan kinerja pelanggan secara berkala.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas, dikurangi dengan bank garansi dari pelanggan sebesar Rp281,7 miliar per 31 Desember 2014 (2013: Rp284,1 miliar).

As of December 31, 2014, trade receivables of Rp274,221 (2013: Rp288,008) were past due but not impaired, since the Group believes that the trade receivables are fully collectible. The Group has a standard process for customers admission and regular review of their performance.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above, less customer bank guarantees which amounted to Rp281.7 billion as of December 31, 2014 (2013: Rp284.1 billion).

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	5,494	3,665	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan	3,800	5,752	<i>Provision raised</i>
Penghapusan	<u>(3,850)</u>	<u>(3,923)</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir	<u>5,444</u>	<u>5,494</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	5,494	3,665	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan	3,800	5,752	<i>Provision raised</i>
Penghapusan	<u>(3,850)</u>	<u>(3,923)</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir	<u>5,444</u>	<u>5,494</u>	<i>Ending balance</i>

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2014	2013	
Barang jadi	1,986,931	1,562,884	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	315,647	297,865	<i>Work in progress</i>
Bahan baku	11,853,189	12,191,935	<i>Raw materials</i>
Pita cukai	2,054,272	2,249,189	<i>Excise tax</i>
Suku cadang	199,138	176,009	<i>Spare parts</i>
Bahan pembantu dan lainnya	2,240	2,546	<i>Sub-materials and others</i>
Persediaan dalam perjalanan	<u>1,561</u>	<u>321</u>	<i>Goods in transit</i>
	<u>16,412,978</u>	<u>16,480,749</u>	
Barang dagangan	<u>1,085,301</u>	<u>922,512</u>	<i>Merchandise inventory</i>
Jumlah	17,498,279	17,403,261	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan persediaan usang dan tidak lancar	<u>(98,116)</u>	<u>(108,927)</u>	<i>Provision for obsolete and slow moving inventories</i>
Bersih	17,400,163	17,294,334	<i>Net</i>
Tanah dan bangunan untuk dijual	<u>31,423</u>	<u>38,224</u>	<i>Land and buildings held for sale</i>
Jumlah persediaan	<u>17,431,586</u>	<u>17,332,558</u>	<i>Total inventories</i>

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for obsolete and slow moving inventories were as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	108,927	83,602	<i>Beginning balance</i>
Penambahan penyisihan	272,542	168,798	<i>Provision raised</i>
Penghapusan	<u>(283,353)</u>	<u>(143,473)</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir	<u>98,116</u>	<u>108,927</u>	<i>Ending balance</i>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan tidak lancar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi di kemudian hari.

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo*, dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan USD4,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: USD4,9 miliar) (Catatan 10). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the provision for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses in the future.

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit up to USD4.2 billion as of December 31, 2014 (2013: USD4.9 billion) (Note 10). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2014	2013	
Sewa	69,204	70,355	Rent
Asuransi	57,029	61,234	Insurance
Iklan dan promosi	31,661	34,905	Advertising and promotion
Lain-lain	<u>13,517</u>	<u>10,213</u>	Others
Jumlah	<u>171,411</u>	<u>176,707</u>	<i>Total</i>

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas asosiasi merupakan 49% kepemilikan Grup di Vinataba-Philip Morris Limited (dahulu Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) yang berdomisili di Vietnam, dan dicatat berdasarkan metode ekuitas.

7. PREPAYMENTS

8. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Investment in associate represents the Group's 49% interest in Vinataba-Philip Morris Limited (previously Vinasa Tobacco Joint Venture Company Limited) domiciled in Vietnam, and it is accounted for using the equity method.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTIES

	2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	30,316	82	-	30,398	Land
Bangunan dan prasarana	205,421	1,607	200,131	407,159	Building and improvements
Jumlah	235,737	1,689	200,131	437,557	Total
Aset tetap dalam pembangunan	130,326	82,252	(200,131)	12,447	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	366,063	83,941	-	450,004	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(2,449)	(11,564)	-	(14,013)	Building and improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	(2,449)	(11,564)	-	(14,013)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	363,614			435,991	Net book value
	2013				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	19,941		10,375	30,316	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	205,421	205,421	Building and improvements
Jumlah	19,941	-	215,796	235,737	Total
Aset tetap dalam pembangunan	121,064	214,683	(205,421)	130,326	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	141,005	214,683	10,375	366,063	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	-	(2,449)	-	(2,449)	Building and improvements
Jumlah akumulasi penyusutan	-	(2,449)	-	(2,449)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	141,005			363,614	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan terhadap nilai kontrak adalah sekitar 99,5% (2013: 90,5%). Aset tetap dalam pembangunan diharapkan akan selesai secara bertahap di 2015.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Philip Morris Indonesia ("PMID"), pemegang saham pengendali, untuk menyewakan properti investasi tersebut kepada PMID (Catatan 27a).

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar Rp42,8 miliar (2013: Rp32,6 miliar) dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp562,6 miliar.

As of December 31, 2014, the percentage of completion of the construction in progress was approximately 99.5% (2013: 90.5%). Construction in progress is expected to be completed gradually in 2015.

The Company entered into a lease agreement with PT Philip Morris Indonesia ("PMID"), the controlling shareholder, to lease the above investment properties to PMID (Note 27a).

Rental income from the investment properties of Rp42.8 billion (2013: Rp32.6 billion) is recorded as part of other income in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014, the fair value of the investment properties is Rp562.6 billion.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2014				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					Acquisition cost
Tanah	259,684	20,088	(4,000)	275,772	<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2,283,566	90,339	(19,044)	2,354,861	Land
Mesin dan peralatan	3,633,497	767,291	(72,675)	4,328,113	Building and improvements
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	929,570	75,291	(97,116)	907,745	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	<u>115,562</u>	<u>74,744^{*)}</u>	<u>(2)</u>	<u>190,304</u>	Furniture & fixture, office and laboratory equipment
Jumlah	7,221,879	1,027,753	(192,837)	8,056,795	Transportation equipment
					Total
<u>Sewa pembiayaan</u>					Finance leases
Alat-alat pengangkutan	103,817	25,946	(32,035)	97,728	Transportation equipment
Aset tetap dalam pembangunan	596,632	1,736,575	(924,666)	1,408,541	Construction in progress
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>(924,666)</u>	<u>924,666</u>	<u>-</u>	Reclassifications
Jumlah biaya perolehan	<u>7,922,328</u>	<u>1,865,608</u>	<u>(224,872)</u>	<u>9,563,064</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(799,026)	(116,686)	17,462	(898,250)	<u>Direct ownership</u>
Mesin dan peralatan	(1,624,269)	(308,229)	64,333	(1,868,165)	Building and improvements
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	(715,887)	(104,441)	93,281	(727,047)	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	<u>(19,947)</u>	<u>(81,515)^{*)}</u>	<u>2</u>	<u>(101,460)</u>	Furniture & fixture, office and laboratory equipment
Jumlah	(3,159,129)	(610,871)	175,078	(3,594,922)	Transportation equipment
					Total
<u>Sewa pembiayaan</u>					Finance leases
Alat-alat pengangkutan	<u>(54,530)</u>	<u>(19,952)</u>	<u>25,940</u>	<u>(48,542)</u>	Transportation equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(3,213,659)</u>	<u>(630,823)</u>	<u>201,018</u>	<u>(3,643,464)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>4,708,669</u>			<u>5,919,600</u>	Net book value

^{*)} Termasuk reklassifikasi dari aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual/ *Include reclassification from non-current assets held for sale*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2013				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					<i>Acquisition cost</i>
Tanah	273,565	89	(13,970)	259,684	<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	2,177,005	144,819	(38,258)	2,283,566	<i>Land</i>
Mesin dan peralatan	3,185,701	541,604	(93,808)	3,633,497	<i>Building and improvements</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	922,439	90,326	(83,195)	929,570	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	<u>164,830</u>	<u>2,569</u>	<u>(51,837)</u>	<u>115,562</u>	<i>Furniture & fixture, office and laboratory equipment</i>
Jumlah	6,723,540	779,407	(281,068)	7,221,879	<i>Transportation equipment</i>
					<i>Total</i>
<u>Sewa pembiayaan</u>					<i>Finance leases</i>
Alat-alat pengangkutan	160,718	4,754	(61,655)	103,817	<i>Transportation equipment</i>
Aset tetap dalam pembangunan	237,629	1,135,089	(776,086)	596,632	<i>Construction in progress</i>
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>(776,086)</u>	<u>776,086</u>	<u>-</u>	<i>Reclassifications</i>
Jumlah biaya perolehan	<u>7,121,887</u>	<u>1,143,164</u>	<u>(342,723)</u>	<u>7,922,328</u>	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan dan prasarana	(715,593)	(102,949)	19,516	(799,026)	<i>Direct ownership</i>
Mesin dan peralatan	(1,460,134)	(244,591)	80,456	(1,624,269)	<i>Building and improvements</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	(683,424)	(115,065)	82,602	(715,887)	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	<u>(64,317)</u>	<u>(7,411)</u>	<u>51,781</u>	<u>(19,947)</u>	<i>Furniture & fixture, office and laboratory equipment</i>
Jumlah	(2,923,468)	(470,016)	234,355	(3,159,129)	<i>Transportation equipment</i>
					<i>Total</i>
<u>Sewa pembiayaan</u>					<i>Finance leases</i>
Alat-alat pengangkutan	<u>(83,341)</u>	<u>(24,698)</u>	<u>53,509</u>	<u>(54,530)</u>	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(3,006,809)</u>	<u>(494,714)</u>	<u>287,864</u>	<u>(3,213,659)</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	<u>4,115,078</u>			<u>4,708,669</u>	<i>Net book value</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual yang direklasifikasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, non-current assets held for sale transferred from fixed assets are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tanah	4,000	-	
Bangunan	288	-	
Alat pengangkutan	<u>-</u>	<u>10,049</u>	<i>Land</i>
Jumlah	<u>4,288</u>	<u>10,049</u>	<i>Building</i>
			<i>Transportation equipment</i>
			<i>Total</i>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, alat pengangkutan yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, direklasifikasi ke aset tetap. Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan alat pengangkutan tersebut sejumlah Rp74,1 miliar dan Rp64,0 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase penyelesaian rata-rata atas aset tetap dalam pembangunan yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 53,5% (2013: 28,0%). Aset tetap dalam pembangunan yang sebagian besar terdiri atas bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan diharapkan akan selesai secara bertahap dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Keuntungan atas pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Hasil penjualan	35,325	234,457	Proceeds of sale
Nilai buku bersih	<u>(13,471)</u>	<u>(40,330)</u>	Net book value
Jumlah	<u>21,854</u>	<u>194,127</u>	<i>Total</i>

Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	417,136	347,664	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	80,036	60,628	General and administrative expenses
Beban penjualan	<u>69,617</u>	<u>86,422</u>	Selling expenses
Jumlah	<u>566,789</u>	<u>494,714</u>	<i>Total</i>

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo* dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan USD4,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: USD4,9 miliar) (Catatan 6). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2014, transportation equipment previously classified as non-current assets held for sale is reclassified to fixed assets. The acquisition and accumulated depreciation of the transportation equipment is Rp74.1 billion and Rp64.0 billion, respectively.

As of December 31, 2014, the average percentage of completion of the construction in progress recognised for financial reporting was approximately 53.5% (2013: 28.0%). Construction in progress which mainly consists of building and improvements and machinery and equipment is expected to be completed gradually from 2015 until 2018.

Gain on disposal of fixed assets and non-current assets held-for-sale for the year ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

The depreciation expenses for the year ended December 31, 2014 and 2013 were allocated as follows:

Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to USD4.2 billion as of December 31, 2014 (2013: USD4.9 billion) (Note 6). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar dari tanah berdasarkan surat pemberitahuan pajak bumi dan bangunan (NJOP) adalah sebesar Rp1.754,8 miliar (2013: Rp1.352,7 miliar).

10. FIXED ASSETS (continued)

The Group has parcels of land with Building Utilisation Rights (HGB) ranging from 20 years to 30 years which are expected to be renewed at their expiration dates.

As of December 31, 2014, the fair value of the land based on the latest available property tax assessment (NJOP) is Rp1,754.8 billion (2013: Rp1,352.7 billion).

11. GOODWILL

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp60.423.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat *goodwill* tidak melebihi jumlah terpulihkannya.

11. GOODWILL

Goodwill as of December 31, 2014 and 2013 is Rp60,423.

Management believes that the carrying amount of the goodwill does not exceed its recoverable amount.

12. PINJAMAN

	2014	2013	
Pihak ketiga Cerukan - Deutsche Bank AG	90,658	-	<i>Third party Overdraft Deutsche Bank AG -</i>
Pihak berelasi - Philip Morris Finance SA (Catatan 25l)	2,744,820	2,442,000	<i>Related party Philip Morris Finance SA - (Note 25l)</i>
Jumlah pinjaman	<u>2,835,478</u>	<u>2,442,000</u>	<i>Total borrowings</i>

Seluruh pinjaman di atas diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Perusahaan.

The purpose of the above borrowings was to finance the Company's working capital.

Pihak ketiga

Tingkat suku bunga tahunan yang berlaku untuk cerukan adalah 8%.

Third party

The annual interest rate of the overdraft is 8%.

Pihak berelasi

Pada tanggal 1 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Philip Morris Finance SA, dengan jumlah fasilitas pinjaman sampai dengan 10% dari jumlah pendapatan Perusahaan (berdasarkan laporan keuangan tahunan terakhir yang sudah diaudit). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2018.

Related party

On September 1, 2008 the Company obtained an intercompany loan facility from Philip Morris Finance SA with the total facility up to 10% of the total revenue of the Company (based on the latest audited annual financial statements). This facility will be due on September 1, 2018.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah saldo pinjaman adalah sebesar USD221 juta atau setara dengan Rp2,74 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku 6,89% - 7,05%. Pinjaman ini telah jatuh tempo dan telah dibayar pada bulan Januari 2015 (2013: USD200,0 juta atau setara dengan Rp2,44 triliun dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku 6,42% - 6,87%. Pinjaman ini dibayar pada bulan Januari 2014).

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar pinjaman jangka pendek dari Philip Morris Finance SA, Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dengan beberapa bank dengan jumlah notional sebesar USD221 juta, mencakup jumlah dasar pinjaman. Kontrak tersebut telah jatuh tempo antara tanggal 15 Januari dan 28 Januari 2015 (2013: USD200,0 juta, mencakup jumlah dasar pinjaman dengan periode jatuh tempo antara tanggal 2 Januari dan 21 Januari 2014).

12. BORROWINGS (continued)

As of December 31, 2014, the outstanding intercompany loan amounted to USD221 million or equivalent to Rp2.74 trillion with annual interest rate 6.89% - 7.05%. The loan was due and has been paid in January 2015 (2013: USD200.0 million or equivalent to Rp2.44 trillion with annual interest rate 6.42% - 6.87%. The loan was paid in January 2014).

To mitigate the risk of fluctuations in the exchange rate of the short-term loan from Philip Morris Finance SA, the Company entered into foreign currency swap transactions with several banks with a total notional amount of USD221 million covering the underlying loan principal. These contracts were due between January 15 and January 28, 2015 (2013: USD200.0 million, covering the underlying loan principal with period due between January 2 and January 21, 2014).

13. UTANG USAHA DAN LAINNYA

	2014	2013
Pihak ketiga	1,819,182	1,420,955
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25k)	<u>942,290</u>	<u>772,748</u>
Jumlah	<u>2,761,472</u>	<u>2,193,703</u>

Utang usaha dan lainnya - pihak ketiga terutama timbul dari pembelian cengkeh, tembakau, flavour, saos, bahan pembungkus, biaya iklan dan promosi, dan aset tetap.

13. TRADE AND OTHER PAYABLES

<i>Third parties</i>
<i>Related parties (Note 25k)</i>
<i>Total</i>

Trade and other payables - third parties are mostly derived from purchases of cloves, tobacco, flavour, sauce, wrapping materials, advertising and promotion expenses, and fixed assets.

14. AKRUAL

	2014	2013
Biaya produksi	47,468	26,737
Iklan dan promosi	32,131	11,991
Distribusi	13,939	9,470
Lain-lain	<u>26,671</u>	<u>29,051</u>
Jumlah	<u>120,209</u>	<u>77,249</u>

14. ACCRUALS

<i>Production costs</i>
<i>Advertising and promotion</i>
<i>Distribution</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan	2,448	-	Corporate income tax
Pajak lain-lain			Other taxes
- Pajak Pertambahan Nilai	673,269	663,689	Value Added Taxes
- Lainnya	2,817	829	- Others -
Jumlah	676,086	664,518	Total

b. Utang pajak

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25	270,559	275,747	Article 25 -
- Pasal 29	112,035	242,945	Article 29 -
Jumlah	382,594	518,692	Total
Pajak penghasilan lainnya	57,598	54,416	Other withholding taxes
Pajak Pertambahan Nilai	666,082	801,732	Value Added Taxes
Lainnya	207	35,036	Others
Jumlah	723,887	891,184	Total

c. Beban pajak penghasilan

	2014	2013	
Perusahaan			The Company
Kini	3,395,163	3,634,091	Current
Tangguhan	(12,457)	7,462	Deferred
Penyesuaian periode lalu	10,529	-	Prior period adjustment
Jumlah	3,393,235	3,641,553	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	143,825	36,813	Current
Tangguhan	(1,843)	6,222	Deferred
Penyesuaian periode lalu	1,999	6,636	Prior period adjustment
Jumlah	143,981	49,671	Total
Konsolidasian			Consolidated
Kini	3,538,988	3,670,904	Current
Tangguhan	(14,300)	13,684	Deferred
Penyesuaian periode lalu	12,528	6,636	Prior period adjustment
Jumlah	3,537,216	3,691,224	Total

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin timbul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	13,718,299	14,509,710	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	3,429,307	3,633,372	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Dampak pajak atas:			<i>Tax effects of:</i>
- Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	(3,529)	(2,362)	<i>Share of net results - of associate</i>
- Penghasilan kena pajak final	(26,947)	(63,101)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	127,074	113,732	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Rugi fiskal yang tidak diakui	2,832	2,947	<i>Unrecognised fiscal loss -</i>
- Penyesuaian pajak tangguhan periode lalu	(4,049)	-	<i>Prior year deferred tax - adjustment</i>
Penyesuaian periode lalu	12,528	6,636	<i>Prior period adjustment</i>
Beban pajak penghasilan	<u>3,537,216</u>	<u>3,691,224</u>	<i>Income tax expense</i>

15. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	13,718,299	14,509,710	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(554,491)	(124,979)	<i>Profit of subsidiaries before income tax</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>(14,115)</u>	<u>(9,449)</u>	<i>Share of net results of associate</i>
 Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	 13,149,693	 14,375,282	 <i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
 Beda temporer:			 <i>Temporary differences:</i>
Kewajiban imbalan pascakerja	18,603	70,345	Post-employment benefit obligations
Akrual	74,028	34,524	Accruals
Biaya ditangguhkan	704	703	Deferred charges
Aset tetap	(38,689)	(119,010)	Fixed assets
Pembayaran berbasis saham	(21,344)	(16,409)	Share-based payments
 Beda permanen:			 <i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	504,164	443,309	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final:			Income already subject to final tax:
- Penjualan tanah	(24,613)	(177,023)	Sale of land -
- Bunga	(20,915)	(36,177)	Interest -
- Sewa	<u>(60,979)</u>	<u>(39,179)</u>	Rent -
 Penghasilan kena pajak Perusahaan	 <u>13,580,652</u>	 <u>14,536,365</u>	 <i>Taxable income of the Company</i>
 Perhitungan pajak penghasilan tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			 <i>The computations of income tax - current and income tax payable are as follows:</i>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
 Beban pajak penghasilan - kini			 <i>Income tax expense - current</i>
- Perusahaan	3,395,163	3,634,091	The Company -
- Entitas anak	<u>143,825</u>	<u>36,813</u>	Subsidiaries -
	<u>3,538,988</u>	<u>3,670,904</u>	
 Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			 <i>Less payments of income taxes</i>
- Perusahaan	3,395,100	3,415,401	The Company -
- Entitas anak	<u>34,301</u>	<u>12,558</u>	Subsidiaries -
 Jumlah	 <u>3,429,401</u>	 <u>3,427,959</u>	 <i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang pajak penghasilan badan Pasal 29			<i>Corporate income tax payable Article 29</i>
- Perusahaan	63	218,690	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	<u>111,972</u>	<u>24,255</u>	<i>Subsidiaries -</i>
Jumlah	<u>112,035</u>	<u>242,945</u>	<i>Total</i>

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			<i>Prepaid corporate income tax</i>
- Entitas anak	<u>2,448</u>	-	<i>Subsidiaries -</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

d. Surat ketetapan pajak

d. Tax assessment letters

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tagihan pajak penghasilan (disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya")			<i>Claims for tax refunds (presented as part of "Other non-current assets")</i>
- Perusahaan	354,564	31,001	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	-	10,790	<i>Subsidiaries -</i>
	<u>354,564</u>	<u>41,791</u>	

Tahun Pajak 2008

Fiscal Year 2008

Pada bulan Oktober 2013, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp31,1 miliar. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak sebesar Rp100 juta dan telah membayar dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Perusahaan juga telah membayar sisa tagihan sebesar Rp31 miliar dan mengajukan keberatan kepada kantor pajak di bulan Februari 2014. Di bulan Desember 2014, kantor pajak telah mengeluarkan surat keputusan untuk mempertahankan semua hasil pemeriksaan. Perusahaan telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2015.

In October 2013, the Company received a tax underpayment assessment letter for 2008 corporate income tax amounting to Rp31.1 billion. The Company accepted a portion of the tax assessment of Rp100 million and has paid and charged it as expense in the 2013 statement of comprehensive income. The Company has also paid the remaining amount of Rp31 billion and lodged an objection letter to the tax office in February 2014. The Tax Office has issued the decision letter in December 2014 to retain all of the tax audit result. The Company has submitted an appeal letter to the Tax Court in March 2015.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2011

Pada bulan Juli dan Agustus 2014, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya untuk tahun pajak 2011 dengan jumlah sebesar Rp341,3 miliar. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak sebesar Rp17,7 miliar dan telah membayar dan membukukan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2014. Perusahaan juga telah membayar sisa tagihan sebesar Rp323,6 miliar dan mengajukan keberatan kepada kantor pajak di bulan Oktober 2014. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari keberatan tersebut belum diketahui.

Tahun Pajak 2010

Pada bulan Januari 2015, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar dari kantor pajak atas pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan lainnya sejumlah Rp217,4 miliar. Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp217,4 miliar di bulan Februari 2015. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak sebesar Rp3,6 miliar dan akan mengajukan keberatan untuk ketetapan pajak sebesar Rp213,8 miliar ke kantor pajak pada April 2015.

e. Pajak penghasilan tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

d. Tax assessment letter (continued)

Fiscal Year 2011

In July and August 2014, the Company received a tax underpayment assessment letter for 2011 corporate income tax, value added tax and withholding taxes in total amount of Rp341.3 billion. The Company accepted a portion of the tax assessment of Rp17.7 billion, has paid and charged as expense in the 2014 statement of comprehensive income. The Company has also paid the remaining amount of Rp323.6 billion and filed an objection letter to the tax office in October 2014. The result of the objection is not decided up to the date of these consolidated financial statements.

Fiscal Year 2010

In January 2015, the Company received tax assessment letters from the Tax Office for the underpayments of corporate income tax and withholding taxes totalling Rp217.4 billion. The Company has made the payment amounting to Rp217.4 billion in February 2015. The Company accepted a portion of the tax assessment of Rp3.6 billion and will submit objection letters for the tax assessments of Rp213.8 billion to the Tax Office by April 2015.

e. Deferred income tax

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

	2014				
	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income		Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Akrual	39,085	495	-	39,580	Accruals
Akrual imbalan kerja	91,764	18,012	-	109,776	Accrued employee benefit
Kewajiban imbalan pascakerja	238,569	4,652	53,485	296,706	Post-employment benefit obligations
Biaya ditangguhkan	1,107	176	-	1,283	Deferred charges
Aset tetap	(243,144)	(5,542)	-	(248,686)	Fixed assets
Pembayaran berbasis saham	19,612	(5,336)	-	14,276	Share-based payments
Jumlah	<u>146,993</u>	<u>12,457</u>	<u>53,485</u>	<u>212,935</u>	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	2,799	1,937	1,736	6,472	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(636)	(94)	-	(730)	Deferred tax liabilities
Jumlah	<u>2,163</u>	<u>1,843</u>	<u>1,736</u>	<u>5,742</u>	Total
Konsolidasian					Consolidated
Aset pajak tangguhan	149,792	14,394	55,221	219,407	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(636)	(94)	-	(730)	Deferred tax liabilities
Jumlah	<u>14,300</u>	<u>55,221</u>			Total
	2013				
	(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada pendapatan komprehensif lain/ (Charged)/credited to other comprehensive income		Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Akrual	35,573	3,512	-	39,085	Accruals
Akrual imbalan kerja	86,645	5,119	-	91,764	Accrued employee benefit
Kewajiban imbalan pascakerja	217,866	17,586	3,117	238,569	Post-employment benefit obligations
Biaya ditangguhkan	931	176	-	1,107	Deferred charges
Aset tetap	(213,391)	(29,753)	-	(243,144)	Fixed assets
Pembayaran berbasis saham	23,714	(4,102)	-	19,612	Share-based payments
Jumlah	<u>151,338</u>	<u>(7,462)</u>	<u>3,117</u>	<u>146,993</u>	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	13,524	(10,677)	(48)	2,799	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(5,091)	4,455	-	(636)	Deferred tax liabilities
Jumlah	<u>8,433</u>	<u>(6,222)</u>	<u>(48)</u>	<u>2,163</u>	Total
Konsolidasian					Consolidated
Aset pajak tangguhan	164,862	(18,139)	3,069	149,792	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(5,091)	4,455	-	(636)	Deferred tax liabilities
Jumlah	<u>(13,684)</u>	<u>3,069</u>			Total

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup di Indonesia, menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktor Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. UTANG CUKAI

Utang cukai merupakan utang yang timbul dari pembelian pita cukai.

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

15. TAXATION (continued)

f. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. EXCISE TAX PAYABLE

Excise tax payable represents payables arising from the purchase of excise tax stamps.

17. FINANCE LEASE LIABILITIES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto-pembayaran sewa minimum:			<i>Gross finance lease liabilities-minimum lease payments:</i>
- Tidak lebih dari 1 tahun	23,409	23,840	<i>No later than 1 year -</i>
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>37,476</u>	<u>37,797</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years -</i>
Jumlah	60,885	61,637	<i>Total</i>
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	<u>(7,800)</u>	<u>(7,562)</u>	<i>Future finance charges on finance lease</i>
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan	<u>53,085</u>	<u>54,075</u>	<i>Present value of finance lease liabilities</i>
Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan			<i>Present value of finance lease liabilities</i>
- Tidak lebih dari 1 tahun	19,630	19,862	<i>No later than 1 year -</i>
- Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>33,455</u>	<u>34,213</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years -</i>
	<u>53,085</u>	<u>54,075</u>	

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Saham Perusahaan bernilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Philip Morris Indonesia Masyarakat/Public	4,303,168,205 79,831,795	98.18 1.82	430,317 7,983
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>4,383,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>438,300</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Tambahan modal disetor	42,077	42,077	Additional paid-in capital
Pembayaran berbasis saham	<u>57,319</u>	<u>78,545</u>	Share-based payments
Jumlah	<u>99,396</u>	<u>120,622</u>	<i>Total</i>

Pembayaran berbasis saham merupakan program Philip Morris International, Inc. ("PMI"), di mana karyawan yang memenuhi kriteria tertentu berhak untuk berpartisipasi dalam program ini.

Saham yang diterbitkan akan menjadi hak karyawan apabila karyawan yang bersangkutan masih bekerja di Perusahaan selama tiga tahun sejak tanggal pemberian.

Setiap tahun, Perusahaan mencatat kewajiban kepada PMI serta melakukan pembalikan ke akun "Tambahan modal disetor" berdasarkan jumlah yang ditagih oleh PMI atas saham yang telah vested.

Jumlah kompensasi berbasis saham yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah Rp70,3 miliar dan Rp66,2 miliar.

18. SHARE CAPITAL

The Company's shares have a par value of Rp100 (full Rupiah) per share. The share ownership details of the Company as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Share-based payment is a Philip Morris International, Inc. ("PMI") program, whereby employees who meet certain criteria are eligible to participate in this program.

Shares granted will become employees' rights if the employees remain in employment with the Company for three years since the grant date.

On an annual basis, there will be a recharge from PMI for the amount of shares vested, on which the Company will record the liability to PMI and reverse the "Additional paid-in capital" account.

Total share-based compensation recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 were Rp70.3 billion and Rp66.2 billion, respectively.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INFORMASI SEGMENT

Manajemen berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen usaha, yaitu manufaktur dan perdagangan rokok, dimana penjualan dan aset segmen usaha tersebut masing-masing merupakan 99,8% dan 97,8% dari total penjualan bersih dan aset konsolidasian Grup (2013: 99,8% dan 97,8%).

Penjualan bersih, beban pokok penjualan, total aset dan pengeluaran modal Grup dari usaha di Indonesia, pada tahun 2014, masing-masing mencerminkan 100%, 100%, 99,8% dan 100% masing-masing dari jumlah penjualan bersih, beban pokok penjualan, aset dan pengeluaran modal konsolidasian (2013: 100%, 100%, 99,8% dan 100%).

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

Jumlah beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	60,190,077	54,953,870	Cost of goods sold
Beban penjualan	5,295,372	4,027,561	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>1,399,271</u>	<u>1,443,520</u>	General and administrative expenses
	<u>66,884,720</u>	<u>60,424,951</u>	

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

	2014	2013	
Beban produksi	14,317,403	13,443,354	Production costs
Pita cukai	34,711,323	30,501,845	Excise tax
Persediaan barang jadi dan barang dagangan awal tahun	2,485,396	3,043,105	Beginning balance of finished goods and merchandise inventory
Pembelian barang dagangan	11,721,102	10,404,469	Purchase of merchandise inventory
Persediaan barang jadi dan barang dagangan akhir tahun	<u>(3,072,232)</u>	<u>(2,485,396)</u>	Ending balance of finished goods and merchandise inventory
Beban pokok penjualan rokok	60,162,992	54,907,377	Cost of goods sold for cigarettes
Beban pokok penjualan lainnya	<u>27,085</u>	<u>46,493</u>	Cost of other sales
Jumlah	<u>60,190,077</u>	<u>54,953,870</u>	Total

20. SEGMENT INFORMATION

Management is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes, given that sales and assets of this segment represented 99.8% and 97.8% of the total consolidated net revenues and assets of the Group respectively (2013: 99.8% and 97.8%).

The Group's net revenues, cost of goods sold, total assets and capital expenditures in Indonesia in 2014, represents 100%, 100%, 99.8% and 100% of total consolidated net revenues, cost of goods sold, assets and capital expenditures, respectively (2013: 100%, 100%, 99.8% and 100%).

21. EXPENSES BY NATURE

The total cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses were as follows:

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

Beban berdasarkan sifat untuk beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pita cukai	34,711,323	30,501,845	Excise tax stamps
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	11,136,100	10,963,829	Changes in inventories of finished goods and work in progress and purchases
Bahan baku yang digunakan	9,771,008	9,193,639	Raw materials used
Gaji, upah dan manfaat karyawan	3,602,590	3,285,930	Salaries, wages and employee benefits
Iklan dan promosi	2,532,726	1,611,652	Advertising and promotion
Biaya overhead lainnya	2,431,696	2,324,742	Other overhead costs
Penyusutan	578,353	494,714	Depreciation
Pengangkutan dan distribusi	499,169	417,285	Transportation and distribution
Jasa manajemen	465,935	613,766	Management services
Sewa	261,403	228,980	Rent
Honorarium tenaga ahli	190,176	125,224	Professional fees
Perjalanan dinas	115,776	122,445	Travelling expense
Asuransi	81,166	64,985	Insurance
Pelatihan dan pengembangan	61,893	49,437	Training and development
Telepon dan faksimili	54,753	48,969	Telephone and facsimile
Penelitian dan pengembangan	46,925	47,117	Research and development
Keamanan	41,711	33,627	Security expense
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp40 miliar)	302,017	296,765	Others (less than Rp40 billion each)
Jumlah	<u>66,884,720</u>	<u>60,424,951</u>	<i>Total</i>

Tidak ada pembelian dari pihak tertentu dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasian selain pembelian rokok dari PMID (Catatan 25c) dan pita cukai dari Kantor Bea dan Cukai.

21. EXPENSES BY NATURE (continued)

Expenses by nature of cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

	2014	2013	
Pita cukai	34,711,323	30,501,845	Excise tax stamps
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	11,136,100	10,963,829	Changes in inventories of finished goods and work in progress and purchases
Bahan baku yang digunakan	9,771,008	9,193,639	Raw materials used
Gaji, upah dan manfaat karyawan	3,602,590	3,285,930	Salaries, wages and employee benefits
Iklan dan promosi	2,532,726	1,611,652	Advertising and promotion
Biaya overhead lainnya	2,431,696	2,324,742	Other overhead costs
Penyusutan	578,353	494,714	Depreciation
Pengangkutan dan distribusi	499,169	417,285	Transportation and distribution
Jasa manajemen	465,935	613,766	Management services
Sewa	261,403	228,980	Rent
Honorarium tenaga ahli	190,176	125,224	Professional fees
Perjalanan dinas	115,776	122,445	Travelling expense
Asuransi	81,166	64,985	Insurance
Pelatihan dan pengembangan	61,893	49,437	Training and development
Telepon dan faksimili	54,753	48,969	Telephone and facsimile
Penelitian dan pengembangan	46,925	47,117	Research and development
Keamanan	41,711	33,627	Security expense
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp40 miliar)	302,017	296,765	Others (less than Rp40 billion each)
Jumlah	<u>66,884,720</u>	<u>60,424,951</u>	<i>Total</i>

There were no purchases from any party exceeding 10% of the consolidated net revenues other than purchases of cigarettes from PMID (Note 25c) and excise tax stamps from Customs and Excise Office.

22. BIAYA KEUANGAN

22. FINANCE COSTS

	2014	2013	
Beban bunga			Interest expense
Pinjaman jangka pendek			Short-term borrowing
- Pihak - pihak berelasi (Catatan 25e)	3,748	14,053	Related parties - (Note 25e)
Liabilitas sewa pembiayaan	4,522	6,273	Finance lease liabilities
Pinjaman bank	1,168	4,322	Bank loan
Jumlah	9,438	24,648	<i>Total</i>
Beban transaksi swap valuta asing	27,722	30,778	Foreign currency swap
Lain-lain	10,256	13,649	transactions expense Others
Jumlah	<u>47,416</u>	<u>69,075</u>	<i>Total</i>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	2014	2013	
Akrual imbalan kerja	466,229	381,532	<i>Accrued employee benefit</i>
Kewajiban imbalan pascakerja	<u>1,213,532</u>	<u>970,801</u>	<i>Post-employment benefit obligations</i>
	1,679,761	1,352,333	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>507,145</u>	<u>415,187</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,172,616</u>	<u>937,146</u>	<i>Non-current portion</i>
Program pensiun			Pension plan

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Berdasarkan program pensiun iuran pasti, imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan dari besarnya kontribusi yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan karyawannya ditambah dengan hasil investasi atas dana tersebut. Kontribusi dari karyawan adalah bersifat sukarela. Kontribusi Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri atas program pensiun iuran pasti adalah sebesar 8,5% dari gaji karyawan atau Rp98,5 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (31 Desember 2013: Rp86,2 miliar).

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun di atas

Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang tidak ikut serta dalam program pensiun iuran pasti yang disebut di atas dan atas karyawan-karyawan yang ikut dalam keanggotaan program, dimana saldo program pensiun iuran pasti di bawah saldo imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Perhitungan atas imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun didasarkan pada penilaian aktuarial tahunan yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen berdasarkan laporannya menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	2014	2013	
Akrual imbalan kerja	466,229	381,532	<i>Accrued employee benefit</i>
Kewajiban imbalan pascakerja	<u>1,213,532</u>	<u>970,801</u>	<i>Post-employment benefit obligations</i>
	1,679,761	1,352,333	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>507,145</u>	<u>415,187</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,172,616</u>	<u>937,146</u>	<i>Non-current portion</i>
Program pensiun			Pension plan

On April 1, 2008, the Company established a defined contribution pension plan managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Under the defined contribution pension plan, the benefit received by an employee is determined based on the contribution paid by the employer and the employee added with the return on investment of the fund. Contributions from employees are voluntary. The Company and certain of its domestic subsidiaries' contribution to the defined contribution pension plan is 8.5% of the employee's basic salary or Rp98.5 billion for the year ended December 31, 2014 (December 31, 2013: Rp86.2 billion).

Post-employment benefits not covered by the pension plan above

Post-employment benefits not covered by the pension plan include the benefit entitlements under Labor Law of those employees who are not members of the defined contribution pension plan referred to above and for those who are members of the plan, but where the account balance is below the legally required minimum amount of benefits.

Estimated post-employment benefits not covered by the pension plan have been determined based on the annual actuarial valuation undertaken by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary, in its report using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**Imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh
program pensiun di atas (lanjutan)**

	2014		2013	
Tingkat diskonto tahunan	8.00%		9.00%	
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%		8.00%	
Usia pensiun normal	55 tahun/years		55 tahun/years	
Usia pensiun dini	45 tahun/years		45 tahun/years	
Tabel tingkat kematian	TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011		TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011	

Sehubungan dengan adanya penurunan pangsa pasar segmen sigaret kretek tangan (SKT) secara terus menerus, yang disebabkan oleh adanya perubahan preferensi konsumen, Perusahaan melakukan beberapa langkah-langkah termasuk menutup pabrik SKT di Jember dan Lumajang pada 31 Mei 2014, dan pada saat yang sama tetap fokus melanjutkan produksi SKT di lima pabrik lainnya di Surabaya, Malang, dan Probolinggo. Program ini mengakibatkan pembayaran pesangon kepada sejumlah karyawan yang terkena dampak termasuk di dalamnya adalah kewajiban sebagaimana ditetapkan dalam Undang Undang Ketenagakerjaan dan pembayaran tambahan berdasarkan kebijaksanaan manajemen. Seluruh pembayaran telah diberikan kepada karyawan pada akhir Juni 2014.

Jumlah kewajiban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban	1,271,392	1,039,084	<i>Present value of obligation</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(57,860)	(68,283)	<i>Unrecognised past service costs</i>
Kewajiban imbalan pascakerja Dikurangi: Kewajiban imbalan pascakerja - jangka pendek	1,213,532	970,801	<i>Post-employment benefit obligations</i> <i>Less:</i> <i>Post-employment benefit</i> <i>obligations – current</i>
Kewajiban imbalan pascakerja - jangka panjang	(40,916)	(33,655)	
	<u>1,172,616</u>	<u>937,146</u>	<i>Post-employment benefit</i> <i>obligations – non-current</i>

23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

**Post-employment benefits not covered by the
pension plan above (continued)**

Tingkat diskonto tahunan	8.00%	9.00%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%	8.00%	<i>Annual salary increase</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Usia pensiun dini	45 tahun/years	45 tahun/years	<i>Early retirement age</i>
Tabel tingkat kematian	TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011	TMI'11 Indonesian Mortality Table 2011	<i>Mortality table</i>

As a result of continuous decline in the hand-rolled cigarette (SKT) segment, due to consumer changing preferences, the Company has taken measures which include discontinuing its SKT production in the Jember and Lumajang manufacturing facilities by May 31, 2014, while at the same time continuing to focus its SKT production at the 5 remaining production facilities in Surabaya, Malang and Probolinggo. This program resulted in separation payments to a group of the impacted employees, which included the full obligation under the Labor Law and, in addition, a generous discretionary payment from the management. All payment has been made to the employees by end of June 2014.

The amounts of the post-employment benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pada awal tahun	1,039,084	919,172	<i>At the beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	73,635	60,613	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	91,945	54,212	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial	221,370	12,490	<i>Actuarial losses</i>
Perubahan program	(548)	39,134	<i>Plan change</i>
Imbalan yang dibayar	(39,256)	(46,066)	<i>Benefits paid</i>
Kurtailmen	50,252	-	<i>Curtailment</i>
Penyelesaian	(164,635)	-	<i>Settlement</i>
Mutasi karyawan	<u>(455)</u>	<u>(471)</u>	<i>Transfer of employees</i>
Pada akhir tahun	<u>1,271,392</u>	<u>1,039,084</u>	<i>At the end of the year</i>

Rincian beban imbalan pascakerja yang tidak dicakup oleh program pensiun pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	73,635	60,613	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	91,945	54,212	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	7,343	4,665	<i>Past service cost</i>
Kurtailmen dan penyelesaian	<u>52,741</u>	<u>-</u>	<i>Curtailment and settlement</i>
Jumlah	<u>225,664</u>	<u>119,490</u>	<i>Total</i>

Nilai akumulasi kerugian aktuarial setelah pajak yang dicatat pada saldo laba sebesar Rp346,3 miliar pada 31 Desember 2014 (2013: Rp180,2 miliar).

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>1,271,392</u>	<u>1,039,084</u>	<u>919,172</u>	<u>722,905</u>	<u>522,522</u>	<i>Present value of defined benefit obligations</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>221,370</u>	<u>12,490</u>	<u>126,132</u>	<u>141,638</u>	<u>(25,692)</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

The details of the post-employment benefit expenses not covered by the pension plan for the year ended December 31, 2014 and 2013 were as follows:

Accumulated actuarial loss net of tax recorded in retained earnings amounted to Rp346.3 billion as of December 31, 2014 (2013: Rp180.2 billion).

The five year history of the present value of the defined benefit obligations and the experience adjustments are as follows:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. DIVIDEN

2014

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Mei 2014, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp10,65 triliun atau Rp2.430 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari laba bersih tahun buku 2013, dimana:

- Rp4,06 triliun atau Rp927 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 20 Juni 2014;
- Rp1,58 triliun atau Rp360 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 30 September 2014;
- Rp5,01 triliun atau Rp1.143 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2014.

2013

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 April 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp9,95 triliun atau Rp2.269 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari laba bersih tahun buku 2012, dimana:

- Rp5,70 triliun atau Rp1.300 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 27 Juni 2013;
- Rp4,25 triliun atau Rp969 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 18 Desember 2013.

24. DIVIDEND

2014

Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on May 9, 2014, the Company's shareholders approved and ratified the payment of Cash Dividend of Rp10.65 trillion or Rp2,430 (full Rupiah) per share from the net income of the 2013 financial year, in which:

- *Rp4.06 trillion or Rp927 (full Rupiah) per share was paid on June 20, 2014;*
- *Rp1.58 trillion or Rp360 (full Rupiah) per share was paid on September 30, 2014;*
- *Rp5.01 trillion or Rp1,143 (full Rupiah) per share was paid on December 23, 2014.*

2013

Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on April 18, 2013, the Company's shareholders approved and ratified the payment of Cash Dividend of Rp9.95 trillion or Rp2,269 (full Rupiah) per share from the net income of the 2012 financial year, in which:

- *Rp5.70 trillion or Rp1,300 (full Rupiah) per share was paid on June 27, 2013;*
- *Rp4.25 trillion or Rp969 (full Rupiah) per share was paid on December 18, 2013.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 27).

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi yang signifikan/ Significant transactions
PT Philip Morris Indonesia	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan dan pembelian tembakau dan bahan baku langsung/<i>Sales and purchase of tobacco and direct materials</i> - Pendapatan dan biaya jasa manajemen /<i>Management services income and charges</i> - Pendapatan jasa teknis/<i>Technical services income</i> - Pembiayaan/<i>Financing</i> - Pendapatan sewa tanah dan bangunan/<i>Land and building rent income</i> - Penjualan dan pembelian mesin dan peralatan/<i>Sales and purchase of machinery and equipment</i> - Pembelian rokok/<i>Purchase of cigarettes</i>
Philip Morris Products SA	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan rokok/<i>Sales of cigarettes</i> - Pendapatan royalti/<i>Royalty income</i> - Pendapatan jasa teknis untuk pengembangan produk/<i>Technical services income for product development</i>
Philip Morris International Management SA	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan rokok/<i>Sales of cigarettes</i> - Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/<i>Sales of tobacco and direct materials</i> - Pendapatan jasa teknis dan manajemen/<i>Technical and management services income</i> - Biaya jasa teknis dan manajemen /<i>Technical and management services charges</i> - Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/<i>Purchase of tobacco and direct materials</i>
Philip Morris Services SA (sebelumnya dikenal sebagai/ <i>previously known as</i> Philip Morris Management Services SA)	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan jasa kepegawaian/<i>Personnel services income</i> - Biaya jasa kepegawaian/<i>Personnel services charges</i>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi yang signifikan/ Significant transactions
Philip Morris Finance SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Pembiayaan/Financing
Philip Morris Limited Moorabbin	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan rokok/Sales of cigarettes - Biaya jasa kepegawaian/Personnel services charges
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials - Penjualan rokok/Sales of cigarettes - Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/Purchase of tobacco and direct materials
Philip Morris Global Services Inc.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Biaya jasa manajemen/Management services charges
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials
Philip Morris Information Services Limited	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Biaya jasa teknis/Technical services charges - Pendapatan jasa teknis/Technical services income
Godfrey Phillips India Ltd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials - Pembelian tembakau/Purchase of tobacco - Penjualan mesin/ Sales of machinery
Godfrey Phillips (Malaysia)	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan rokok/Sales of cigarettes - Biaya jasa manajemen/Management services charges
Philip Morris International IT Service Center SARL	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Biaya jasa teknis/Technical services charges - Pendapatan jasa teknis/Technical services income
Papastratos Cigarette Manufacturing	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan rokok/Sales of cigarettes
Philip Morris (Pakistan) Limited	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan mesin/Sales of machinery - Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials - Pembelian tembakau/Purchase of tobacco

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi yang signifikan/ <i>Significant transactions</i>
Philip Morris Fortune Tobacco Company	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya jasa kepegawaian/Personnel services charges - Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials - Pembelian tembakau/Purchase of tobacco
Philip Morris Philippines	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/ Sales of tobacco and direct materials - Pembelian bahan baku langsung/Purchase of direct materials
ZAO Philip Morris Izhora	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Pembelian mesin/Purchase of machinery

b. Penjualan bersih

b. Net revenues

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	634,934	769,272	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	129,661	90,160	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Products SA	75,412	52,248	Philip Morris Products SA
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	43,509	51,976	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Papastratos Cigarette Manufacturing	29,731	-	Papastratos Cigarette Manufacturing
Philip Morris Limited Moorabbin	29,692	12,814	Philip Morris Limited Moorabbin
Godfrey Phillips India Ltd.	20,875	28,964	Godfrey Phillips India Ltd.
Philip Morris Fortune Tobacco Company	18,713	-	Philip Morris Fortune Tobacco Company
Philip Morris Philippines	8,182	1,622	Philip Morris Philippines
Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA	6,777	6,604	Philip Morris Brasil Industria E Comercio LTDA
Godfrey Phillips (Malaysia)	2,285	-	Godfrey Phillips (Malaysia)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	1,614	3,564	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>1,001,385</u>	<u>1,017,224</u>	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasian	<u>1.24%</u>	<u>1.36%</u>	As a percentage of the consolidated net revenues

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

c. Pembelian

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	11,771,702	10,358,965	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	214,791	420,960	Philip Morris International Management SA
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	41,466	118,920	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
ZAO Philip Morris Izhora	25,385	-	ZAO Philip Morris Izhora
Godfrey Phillips India Ltd.	3,125	-	Godfrey Phillips India Ltd.
Philip Morris Fortune Tobacco Company	92	11,864	Philip Morris Fortune Tobacco Company
Philip Morris (Pakistan) Limited	-	9,188	Philip Morris (Pakistan) Limited
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	664	2,003	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>12,057,225</u>	<u>10,921,900</u>	
Persentase terhadap beban pokok penjualan konsolidasian	<u>20.03%</u>	<u>19.87%</u>	As a percentage of the consolidated cost of goods sold

d. Biaya jasa dan lainnya

	2014	2013	
Philip Morris International Management SA	512,294	740,578	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	344,120	297,323	Philip Morris Services SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	208,777	62,507	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Global Services Inc.	8,468	4,866	Philip Morris Global Services Inc.
Godfrey Phillips (Malaysia)	4,198	-	Godfrey Phillips (Malaysia)
PT Philip Morris Indonesia	2,607	1,139	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Information Services Limited	-	25,521	Philip Morris Information Services Limited
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	3,537	2,082	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>1,084,001</u>	<u>1,134,016</u>	
Persentase terhadap beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	<u>16.19%</u>	<u>20.73%</u>	As a percentage of the consolidated selling expenses and general and administrative expenses

e. Biaya keuangan

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	2,475	11,653	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Finance SA	1,273	2,400	Philip Morris Finance SA
	<u>3,748</u>	<u>14,053</u>	
Persentase terhadap biaya keuangan konsolidasian	<u>7.90%</u>	<u>20.34%</u>	As a percentage of the consolidated finance costs

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

f. Penghasilan jasa dan lainnya

	2014	2013	
Philip Morris International IT Service Center SARL	133,900	-	Philip Morris International IT Service Center SARL
PT Philip Morris Indonesia	116,615	65,941	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Products SA	80,234	62,180	Philip Morris Products SA
Philip Morris International Management SA	64,807	114,668	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	36,364	28,051	Philip Morris Services SA
Philip Morris (Pakistan) Limited	6,463	-	Philip Morris (Pakistan) Limited
Philip Morris Information Services Limited	-	19,488	Philip Morris Information Services Limited
Godfrey Phillips India Ltd.	-	4,967	Godfrey Phillips India Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	-	54	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>438,383</u>	<u>295,349</u>	
Persentase terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	<u>3.20%</u>	<u>2.04%</u>	As a percentage of the consolidated profit before income tax

g. Penghasilan keuangan

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	36,434	7,418	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Finance SA	5	103	Philip Morris Finance SA
	<u>36,439</u>	<u>7,521</u>	
Persentase terhadap penghasilan keuangan konsolidasian	<u>63.41%</u>	<u>15.39%</u>	As a percentage of the consolidated finance income

h. Piutang usaha

	2014	2013	
Philip Morris International Management SA	44,564	79,285	Philip Morris International Management SA
PT Philip Morris Indonesia	42,833	100,279	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Products SA	18,161	18,238	Philip Morris Products SA
Papastratos Cigarette Manufacturing	12,181	-	Papastratos Cigarette Manufacturing
Philip Morris International IT Service Center SARL	11,209	-	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Fortune Tobacco Company	5,801	-	Philip Morris Fortune Tobacco Company
Godfrey Phillips India Ltd.	4,613	5,013	Godfrey Phillips India Ltd.
Philip Morris Philippines	3,430	-	Philip Morris Philippines
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	2,880	2,568	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris Services SA	2,664	2,180	Philip Morris Services SA
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	5,541	6,186	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>153,877</u>	<u>213,749</u>	
Persentase terhadap aset konsolidasian	<u>0.54%</u>	<u>0.78%</u>	As a percentage of the consolidated assets

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

i. Piutang lainnya - lancar

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Philip Morris Finance SA	8.006	14.075
Persentase terhadap aset konsolidasian	0.03%	0.05%

Sampoerna International Pte. Ltd., entitas anak di Singapura, memberikan pinjaman kepada Philip Morris Finance SA. Jumlah saldo piutang pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar USD0,6 juta atau setara dengan Rp8,0 miliar (31 Desember 2013: USD1,2 juta atau setara dengan Rp14,1 miliar) dan memiliki tingkat suku bunga tahunan 0,05% pada 31 Desember 2014 dan 2013.

j. Piutang lainnya - tidak lancar

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Philip Morris Indonesia	-	150.000
Persentase terhadap aset konsolidasian	-	0.55%

Perusahaan memberikan pinjaman kepada PMID, dengan total pokok pinjaman sebesar Rp160 miliar yang diberikan dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp150 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp10 miliar pada tanggal 15 Januari 2014. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga tahunan sebesar 9,5%. Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan telah menerima pelunasan dari PMID atas piutang tersebut.

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

i. Other receivables – current

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Philip Morris Finance SA	8.006	14.075	<i>Philip Morris Finance SA</i>
As a percentage of the consolidated assets	0.03%	0.05%	

Sampoerna International Pte. Ltd., a subsidiary in Singapore, provided intercompany loans to Philip Morris Finance SA. The outstanding intercompany loan receivable at December 31, 2014 amounted to USD0.6 million or equivalent to Rp8.0 billion (December 31, 2013: USD1.2 million or equivalent to Rp14.1 billion) and bore an annual interest rate of 0.05% at December 31, 2014 and 2013.

j. Other receivables - non current

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
PT Philip Morris Indonesia	-	150.000	<i>PT Philip Morris Indonesia</i>
As a percentage of the consolidated assets	-	0.55%	

The Company provided a loan to PMID, with the total loan principal of Rp160 billion, which was transferred in 2 (two) tranches, of Rp150 billion on December 31, 2013 and Rp10 billion on January 15, 2014. The annual interest rate applicable for the loan is 9.5%. On March 28, 2014, the Company received the settlement from PMID.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

k. Utang usaha dan lainnya

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	821,693	514,148	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	61,223	217,461	Philip Morris International Management SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	34,461	9,642	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Services SA	15,374	25,586	Philip Morris Services SA
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	2,680	5,077	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Godfrey Phillips (Malaysia)	2,436	-	Godfrey Phillips (Malaysia)
Philip Morris Global Services Inc.	2,340	-	Philip Morris Global Services Inc.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	2,083	834	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>942,290</u>	<u>772,748</u>	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>6.33%</u>	<u>5.83%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

I. Pinjaman

	2014	2013	
Philip Morris Finance SA	<u>2,744,820</u>	<u>2,442,000</u>	Philip Morris Finance SA
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>18.44%</u>	<u>18.43%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

m. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	<u>5,329</u>	<u>43,681</u>	PT Philip Morris Indonesia
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>0.04%</u>	<u>0.33%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

Liabilitas keuangan jangka pendek ini berasal dari pengelolaan kas dengan PMID, dengan tingkat suku bunga tahunan yang berlaku sebesar 5,30%-7,55% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013 : 5,25%-7,76%).

25. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

k. Trade and other payables.

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	821,693	514,148	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	61,223	217,461	Philip Morris International Management SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	34,461	9,642	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Services SA	15,374	25,586	Philip Morris Services SA
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	2,680	5,077	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Godfrey Phillips (Malaysia)	2,436	-	Godfrey Phillips (Malaysia)
Philip Morris Global Services Inc.	2,340	-	Philip Morris Global Services Inc.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2,2 miliar)	2,083	834	Others (less than Rp2.2 billion each)
	<u>942,290</u>	<u>772,748</u>	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>6.33%</u>	<u>5.83%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

I. Borrowings

	2014	2013	
Philip Morris Finance SA	<u>2,744,820</u>	<u>2,442,000</u>	Philip Morris Finance SA
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>18.44%</u>	<u>18.43%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

m. Other short-term financial liability

	2014	2013	
PT Philip Morris Indonesia	<u>5,329</u>	<u>43,681</u>	PT Philip Morris Indonesia
Persentase terhadap liabilitas konsolidasian	<u>0.04%</u>	<u>0.33%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

The short-term financial liability resulted from the cash management arrangement with PMID, with applicable annual interest rate of 5.30%-7.55% for the year ended December 31, 2014 (2013 : 5.25%-7.76%).

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

n. Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Direksi dan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1.

Kompensasi manajemen kunci terdiri atas gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya, pembayaran berbasis saham, dan imbalan pascakerja. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp107,9 miliar (31 Desember 2013: Rp94,4 miliar) dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2014/December 31, 2014					
	Komisaris/ Commissioners		Direksi/ Directors		
	Dalam jutaan Rupiah/ in millions Rupiah	Percentase/ Percentage *)	Dalam jutaan Rupiah/ in millions Rupiah	Percentase/ Percentage *)	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	0.10	3,606	2.10	75,667	Salaries and other short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	0.73	26,451	Share-based payments
Imbalan pascakerja	-	-	0.06	2,225	Post-employment benefits
Jumlah	<u>0.10</u>	<u>3,606</u>	<u>2.89</u>	<u>104,343</u>	<i>Total</i>

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	Komisaris/ Commissioners		Direksi/ Directors		
	Dalam jutaan Rupiah/ in millions Rupiah	Percentase/ Percentage *)	Dalam jutaan Rupiah/ in millions Rupiah	Percentase/ Percentage *)	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya	0.08	2,780	1.99	65,449	Salaries and other short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	0.65	21,416	Share-based payments
Imbalan pascakerja	-	-	0.15	4,771	Post-employment benefits
Jumlah	<u>0.08</u>	<u>2,780</u>	<u>2.79</u>	<u>91,636</u>	<i>Total</i>

*) Persentase terhadap jumlah gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 21)/Percentage of total salaries, wages and employee benefits (Note 21)

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk *goodwill*. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, kecuali *goodwill* ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan penggunaanya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuaris. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

**26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS**

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Impairment of non-financial assets

The Group tests annually whether goodwill suffered any impairment. Fixed assets and other non-current assets, excluding goodwill are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumption and estimates.

Depreciation of fixed assets

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically for obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on a number of actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the relevant discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Grup mengakui liabilitas untuk area audit pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PMID, dimana Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat untuk periode 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2022. Perjanjian ini kemudian diubah dengan perjanjian sewa menyewa tanggal 27 Juni 2013. Total biaya sewa adalah sebesar Rp463,6 miliar dengan jumlah dan jadwal pembayaran sewa sebagai berikut:

- masa sewa lima tahun pertama mulai 1 Oktober 2012 sampai dengan 30 September 2017 sebesar Rp199,1 miliar, di mana sewa sebesar Rp112,0 miliar telah dibayarkan pada tanggal 1 Oktober 2012, dan sebesar Rp87,1 miliar pada tanggal 1 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014, pendapatan tangguhan atas sewa sebesar Rp117,9 miliar (2013: Rp160,9 miliar).
- masa sewa lima tahun kedua yaitu periode 1 Oktober 2017 sampai dengan 30 September 2022 adalah sebesar Rp264,5 miliar, yang akan dibayarkan selambat-lambatnya 1 Oktober 2017.

**26. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. The Group recognises liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On June 27, 2012, the Company entered into a lease agreement with PMID, whereby the Company leases land and buildings located in Karawang, West Java, for the period from October 1, 2012 until September 30, 2022. This agreement was subsequently amended by a lease agreement dated June 27, 2013. The total lease amounts amounting to Rp463.6 billion, with the amount and payment terms as follows:

- Rp199.1 billion for the first five years lease period from October 1, 2012 to September 30, 2017 whereby Rp112.0 billion was paid on October 1, 2012; and the remaining of Rp87.1 billion was paid on July 1, 2013. As of December 31, 2014 the deferred revenue of this lease was Rp117.9 billion (2013: Rp160.9 billion).
- Rp264.5 billion is payable at the latest on October 1, 2017 for the second five years from October 1, 2017 to September 30, 2022.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian tembakau dengan PT Sadhana untuk membeli sebagian besar kebutuhan tembakau domestik selama lima tahun berdasarkan harga pasar. Perjanjian tersebut berlaku selama lima tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode lima tahun berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki uang muka sejumlah Rp1,33 triliun (2013: Rp0,96 triliun) untuk pembelian tembakau yang belum direalisasikan. Pembayaran uang muka telah dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit*.

- c. Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Mitra Produksi Sigaret ("MPS") untuk memproduksi sigaret kretek tangan. Perjanjian ini umumnya berlaku untuk jangka waktu bervariasi antara satu sampai dengan tiga tahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.

Jumlah biaya produksi dan jasa manajemen yang dibebankan oleh MPS sebesar Rp1,56 triliun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp1,60 triliun), termasuk dalam beban produksi.

- d. Transaksi dengan pihak-pihak terelasi telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2006 dan 18 Oktober 2006. Kemudian, Grup menandatangani berbagai perjanjian dengan PMID atau pihak-pihak terafiliasi sehubungan dengan:
- penyediaan barang (tembakau, bahan baku, bahan kemasan rokok, mesin dan suku cadang),
 - penyediaan jasa (pengelolaan gudang tembakau, jasa manajemen, jasa sistem informasi, jasa penjualan dan manajemen merek, jasa teknis untuk penelitian dan pengembangan dan jasa kepegawaian),
 - lisensi merek dagang, sub-lisensi merek dagang, kontrak manufaktur, pembiayaan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On March 31, 2008, the Company entered into a leaf supply agreement with PT Sadhana to procure a significant portion of the Company's total Indonesian packed leaf tobacco requirements for five years at market price. The agreement is valid for five years and shall be automatically renewed for another five years.

As of December 31, 2014, the Company had advances of Rp1.33 trillion (2013: Rp0.96 trillion) for the purchase of tobacco that had yet to be settled. These advance payments are fully covered by a Standby Letter of Credit.

- c. The Company has signed cooperation agreements with Third Party Operators ("TPO") to produce hand-rolled cigarettes. These agreements vary from one to three years and are extendable based on mutual agreement by both parties.

Total production costs and management service fees charged by the TPOs of Rp1.56 trillion for the years ended December 31, 2014 (2013: Rp1.60 trillion), are included within production costs.

- d. The related parties arrangements were approved in the Extraordinary Shareholders' General Meetings on June 27, 2006 and October 18, 2006. Subsequently, the Group entered into various agreements with PMID or its affiliated parties in relation to:

- supply transactions (tobacco, raw materials, cigarette packaging materials, machinery and spare parts),
- service transactions (leaf warehouse management, management services, information system services, sales and brand management services, technical support for research and development and personnel services),
- trademark license, trademark sub-license, contract manufacturing, financing.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 22 Desember 2009, PMID menandatangani perjanjian untuk menunjuk Perusahaan sebagai distributor tunggal untuk menjual rokok-rokok produksi PMID di Indonesia kepada Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Februari 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- f. PT Taman Dayu ("TD") menandatangani perjanjian kerjasama pengembangan proyek dengan PT Ciputra Surya Tbk. selama 20 tahun sehubungan dengan properti milik TD, berlaku sejak tanggal 7 April 2005. Persentase pendapatan TD terhadap penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 0,09% (2013: 0,13%).
- g. Grup memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman, cerukan, bank garansi dan *letters of credit* dari beberapa bank dengan total fasilitas sebesar USD115,0 juta dan Rp2,80 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: USD120,0 juta dan Rp1,55 triliun).

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas kredit yang belum digunakan berjumlah USD107,0 juta dan Rp1,54 triliun (31 Desember 2013: USD58,8 juta dan Rp453,7 miliar).

28. KOMITMEN

a. Pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup mempunyai komitmen sehubungan dengan pembelian aset tetap dan pembangunan properti investasi sebesar Rp539,4 miliar (2013: Rp890,0 miliar).

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On December 22, 2009, PMID entered into an agreement to assign the Company as the sole distributor of PMID's cigarette products in Indonesia to the Company effective from January 1, 2010 until February 28, 2015. Up to the date of this consolidated financial statements, the extension of this agreement is still in process.
- f. PT Taman Dayu ("TD") has signed a 20 year joint project development agreement with PT Ciputra Surya Tbk. in relation to property owned by TD, effective from April 7, 2005. TD revenue as a percentage of the consolidated revenue for the year ended December 31, 2014 was 0.09% (2013: 0.13%).
- g. The Group has authorised credit facilities for loans, bank overdrafts, bank guarantees and letters of credit from several banks totalling to USD115.0 million and Rp2.80 trillion on December 31, 2014 (2013: USD120.0 million and Rp1.55 trillion).

On December 31, 2014, the unused credit facilities were USD107.0 million and Rp1.54 trillion (December 31, 2013: USD58.8 million and Rp453.7 billion).

28. COMMITMENTS

a. Purchase of fixed assets

As of December 31, 2014, the Group had outstanding commitments relating to the purchase of fixed assets and construction of the investment property of Rp539.4 billion (2013: Rp890.0 billion).

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN (lanjutan)

b. Sewa

Jumlah pembayaran minimum sewa operasi di masa mendatang yang berasal dari sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Tidak lebih dari 1 tahun	235,203	212,789	<i>No later than 1 year</i>
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>430,107</u>	<u>352,060</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years</i>
Jumlah	<u>665,310</u>	<u>564,849</u>	<i>Total</i>

29. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan dan utang lainnya	337,222	103,463	<i>Acquisition of fixed assets using finance lease and other payables</i>
Reklasifikasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual ke aset tetap	10,049	-	<i>Reclassification of non-current assets held for sale to fixed assets</i>
Reklasifikasi aset tetap ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	<u>4,288</u>	<u>10,375</u>	<i>Reclassification of fixed asset to non-current assets held for sale</i>
Jumlah	<u>351,559</u>	<u>113,838</u>	<i>Total</i>

30. AKUN REKLASIFIKASI

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Beban penjualan	(4,431,470)	403,909	(4,027,561)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(1,039,611)</u>	<u>(403,909)</u>	<u>(1,443,520)</u>	<i>General and administrative expenses</i>

28. COMMITMENTS (continued)

b. Leases

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

29. NON-CASH TRANSACTIONS

The transactions which did not affect the cash flow are as follows:

30. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014.

The details of accounts being reclassified are as follows:

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

■ Informasi Anak Perusahaan



Informasi Pendaftaran Saham

PT Agasam
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas
PT Wahana Sampoerna
Jl. Taman Sampoerna No. 6
Krembangan Utara, Pabean Cantian
Surabaya 60163 - Indonesia

PT Asia Tembakau
Jl. Rungkut Industri Raya No.18
Surabaya 60293 - Indonesia

PT Sampoerna Printpack
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 - Indonesia

PT Golf Taman Dayu
PT Taman Dayu
Jl. Raya Surabaya Malang Km. 48
Pasuruan 67156 - Indonesia

PT Harapan Maju Sentosa
Jl. Berbek Industri I No. 22
Waru, Sidoarjo 61256 - Indonesia

PT Persada Makmur Indonesia
PT Union Sampoerna Dinamika
One Pacific Place Building, 18th floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 - Indonesia

Sampoerna International Pte.Ltd.
c/o Allen & Gledhill LLP
One Marina Boulevard #28-00,
Singapore 018989

Sampoerna Tabacos America Latina Ltda.
Avendia Jurubatuba No. 261
Vila Cordeiro, CEP 04583-100
Sao Paulo - Brazil

Sterling Tobacco Corporation
c/o Ponce Enrile Reyes &
Manalastas Law Office
3rd floor, Vernida IV Bldg,
Alfarco Street, Salcedo Village 1227
City of Makati - Philippines

Saham biasa Sampoerna terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dapat mencari harga saham sebelumnya di dalam surat kabar harian Indonesia atas nama PT HM Sampoerna Tbk., dan dari firma pialang di seluruh dunia. Kode perdagangan saham adalah HMSP.

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Pusat
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18
Surabaya 60293 - Indonesia
Tel : +62 31 8431 699
Faks : +62 31 8430 986

PT HM Sampoerna Tbk.
Kantor Perwakilan
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 - Indonesia
Tel : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT HM Sampoerna Tbk.
Sekretaris Perusahaan & Hubungan Investor
One Pacific Place Building, 18th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5
Jakarta 12190 - Indonesia
Email : investor.relations@sampoerna.com
Tel : +62 21 5151 234
Faks : +62 21 5152 234

PT Bursa Efek Indonesia
The Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 4th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52-53,
Jakarta 12190 - Indonesia

Biro Administrasi Efek
PT Sirca Datapro Perdana
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340 - Indonesia

Penasihat Hukum
Mochtar Karuwin Komar
Wisma Metropolitan II, 14th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31
Jakarta 12920

Informasi Pendaftaran dan Perdagangan Saham



Harga Saham Historis

2014	Volume Harian Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	4.984	71.500	60.000	69.000
Apr-Jun	7.793	74.000	66.000	67.300
Jul-Sep	6.970	72.500	67.000	72.000
Okt-Des	7.534	72.100	67.375	68.650

2013	Volume Harian Rata-rata	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	8.561	69.000	59.100	84.500
Apr-Jun	7.778	67.300	80.500	85.000
Jul-Sep	14.896	72.000	61.000	65.400
Okt-Des	8.114	68.650	59.950	62.400



Kapitalisasi Pasar

2014	Jumlah Saham Yang Beredar	Harga Penutup	Kapitalisasi Pasar
Jan-Mar	4.383.000.000	69.000	302.427.000.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	67.300	294.976.000.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	72.000	315.576.000.000.000
Okt-Des	4.383.000.000	68.650	300.893.000.000.000

2013	Jumlah Saham Yang Beredar	Harga Penutup	Kapitalisasi Pasar
Jan-Mar	4.383.000.000	84.500	370.364.000.000.000
Apr-Jun	4.383.000.000	85.000	372.555.000.000.000
Jul-Sep	4.383.000.000	65.400	286.648.000.000.000
Okt-Des	4.383.000.000	62.400	273.499.000.000.000



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa
Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi
laporan tahunan 2014 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Dewan Komisaris

John Gledhill
Presiden Komisaris

Charles Bendotti
Wakil Presiden Komisaris

Niken Rachmad
Komisaris

RB Permana Agung Dradjattun
Komisaris Independen

Phang Cheow Hock
Komisaris Independen

Goh Kok Ho
Komisaris Independen

Direksi

Paul Norman Janelle
Presiden Direktur

Andre Dahan
Direktur
Wayan Mertasana Tantra
Direktur Independen
Michael Sandritter
Direktur
Peter Alfred Kurt Haase
Direktur
Nikolaos Papathanasiou
Direktur
Yos Adiguna Ginting
Direktur

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

PT HM Sampoerna Tbk.

Kantor Pusat

Jl. Rungkut Industri Raya No. 18

Surabaya 60293 - Indonesia

Phone: +62 31 8431 699

Fax : +62 31 8430 986

www.sampoerna.com